

**PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS DI
SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam**



OLEH

**MUSDARYANTO
NIM : 20871019**

**PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2024 M/1445 H**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musdaryanto
NIM : 20871019
Tempat dan Tanggal Lahir : Lubuk Rumbai, 13 Maret 1992

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis saya yang berjudul Pembentukan Budaya Religius Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, benar-benar karya asli saya, kecuali yang di cantumkan sumbernya. Apabila dikemudian terdapat kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Januari 2024
Saya yang menyatakan,




Musdaryanto
NIM. 20871019

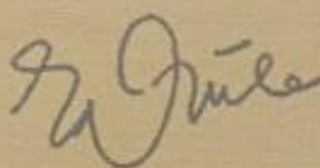
PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

Nama : Musdaryanto
NIM : 20871019
Judul Tesis : Pembentukan Budaya Religius Di SMP Negeri 2
Lubuklinggau

Pembimbing I.

Curup, Desember 2023
Pembimbing II.


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003


Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum
NIP. 197311222001121001

Mengetahui :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam (PAI)
Pascasarjana IAIN Curup,



Dr. Asih Karolina, M.Pd.I
NIP. 198312252015032006

HALAMAN PENGESAHAN
No : 153 /In.34/PS/PP.00.9/ 02 /2024

Tesis yang berjudul "Pembentukan Budaya Religius Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau" yang ditulis oleh saudara Musdaryanto, NIM. 20871019, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN CURUP, telah diuji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 23 Januari 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang ujian tesis.

<p>Ketua,</p>  <p>H. Rifanto Bin Ridwan, Lc, MA., Ph.D NIDN. 2027127403</p>	<p>Sekretaris Sidang/Penguji II,</p>  <p>Dr. Rahmat Iswanto, S.Ag. SS. M.Hum NIP. 197311222001121001</p>
<p>Penguji Utama,</p>  <p>Dr. Nurjannah, S.Ag., M.Ag NIP. 198711082019031004</p>	<p>Tanggal, 30 Januari 2024</p>
<p>Penguji I,</p>  <p>Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd NIP. 197409212000031003</p>	<p>Tanggal, 29 Januari 2024</p>
<p>Mengetahui : Rektor IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP. 197804152005011009</p> 	<p>Curup, Januari 2024 Direktur Pascasarjana IAIN Curup,</p>  <p>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd NIP. 196508261999031001</p> 

ABSTRAK

Nama Musdyanto, NIM. 20871019, **Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau**, tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam, 2023. 81 halaman.

Budaya religius juga merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena di dalamnya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar mandiri dengan mengajarkan, dan memfasilitasi perbuatan- perbuatankeputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain. Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah sekolah umum yang menjalankan program budaya Islami yang merupakan salah satu program sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, peneliti menemukan adanya budaya religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Suatu program berjalan terus-menerus dan membudaya, membutuhkan ketekunan dan partisifatif semua pihak, dengan demikian peneliti ingin mengetahui lebih lanjut mengenai pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Informan penelitian adalah Kepala Sekolah (Kepsek), Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru-Guru Agama dan Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun strategi analisis data yaitu mengorganisasikan data, mereduksi data, penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam) dan berdoa sebelum dan selesai belajar, budaya pemeriksaan kebersihan kuku, mendengarkan bacaan Shalawat, shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah, belajar mengaji setelah shalat Zhuhur, pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan, pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan. Proses Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau meliputi penciptaan suasana religius, internalisai nilai, keteladanan dan pembiasaan. Faktor pendukung pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dari wali siswa, lingkungan yang mendukung, tempat yang tersedia, media yang memadai dan dana yang cukup. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keaktifan siswa dan waktu pelaksanaan yang sedikit.

Kata Kunci: *Pembentukan, Budaya, Religius*

KATA PENGANTAR

Assalammu'alaikum, Wr.Wb

Segala puji hanya milik Allah yang Maha menentukan atas seluruh nikmat yang telah diberikan kepada penulis. Sholawat dan salam selalu terkirim kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan nikmat dan sholawat tersebut, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Tesis yang berjudul: “**Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau**”. Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Strata Dua (S.2) Di Institut Agama Islam (IAIN) Curup. Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan tesis ini. Berikutnya ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. Drs. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III.
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana
6. Bapak Dr. Irwan Fathurrochman, M.Pd.I selaku Wakil Direktur Pascasarjana.
7. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

8. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd. selaku Pembimbing I yang dengan penuh kesabaran dalam membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini.
9. Bapak Dr. Rahmat Iswanto, M.Hum selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing tesis ini.
10. Bapak Dr. Deri Wanto, MA selaku Penasehat Akademik.
11. Seluruh civitas akademik Pascasarjana IAIN Curup yang telah membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.
12. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do'a serta teman-teman seperjuangan dalam masa perkuliahan yang senantiasa memberi motivasi dan dukungan dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya dengan kerendahan hati, berharap agar tesis ini bisa dimanfaatkan bagi semua orang dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kepada Allah SWT, penulis memohon ridho-Nya. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Aamiin Yaa Robbal'aalamiin.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
MOTTO.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	10
C. Pertanyaan Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian.....	11
E. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kajian Teori.....	13
B. Penelitian Relevan.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian.....	42
1. Jenis Penelitian.....	42
2. Desain Penelitian.....	45
3. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian.....	52
C. Informasi Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data.....	52
E. Keabsahan Data.....	56
F. Analisis Data.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	60
B. Hasil Penelitian.....	62
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	80
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85

MOTTO

Ilmu bukanlah dengan banyaknya riwayat. Ilmu tidak lain adalah sebuah cahaya yang Allah tempatkan di dalam hati.

(Imam Malik)

Ilmu adalah kehidupan bagi pikiran.

(Abu Bakar)

Ilmu yang sejati, seperti barang berharga lainnya, tidak bisa diperoleh dengan mudah. Ia harus diusahakan, dipelajari, dipikirkan, dan lebih dari itu, harus selalu disertai doa.

Orang-orang bisa, yakinlah kita juga bisa.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan dan fungsi sosial bagi manusia, memegang peranan yang sangat penting karena dapat membentuk watak dan kepribadian manusia tersebut sehingga berguna bagi kelangsungan hidupnya dimasyarakat. Sebagaimana tertera dalam Tujuan pendidikan dalam Undang- Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Sistem pendidikan nasional juga menetapkan bahwa melalui proses pendidikanlah setiap warga negara akan dibina dan ditingkatkan tidak saja tidak saja hanya berilmu namun juga akan dibina dan ditingkatkan keimanan dan ketaqwaannya. Namun demikian hal ini tidak akan terwujud tanpa adanya peranan pendidikan agama, karena hanya ajaran dan nilai-nilai agama yang dapat menuntun manusia untuk bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dewasa ini masalah moralitas muda-mudi, khususnya pelajar sudah menjadi problema umum dan merupakan persoalan yang belum ada jawabannya

¹Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013), h. 5.

secara tuntas. Pelajar sekarang begitu mudah terpengaruh oleh budaya asing, mudah terprovokasi, cepat marah, anarkis, bergaul bebas dengan lawan jenis dan banyak dari mereka tidak lagi menaruh hormat terhadap guru-gurunya, bahkan tidak hormat terhadap orang tua. Hal ini merupakan gambaran anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya. Melihat kenyataan di atas, maka sangatlah beralasan apabila kemudian ada kritik dari masyarakat bahwa selama ini sekolah hanya menghasilkan lulusan yang memiliki ilmu dan pengetahuan saja, namun lemah dalam pengamalan keilmuan tersebut.

Seperti yang diungkapkan oleh Muhaimin bahwa “pendidikan agama masih gagal disebabkan karena praktek pendidikannya hanya memperhatikan aspek kognitif semata dan mengabaikan aspek afektif, akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan agama dan pengalamannya.² Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi bermoral, padahal inti dari pendidikan agama adalah pendidikan moral”. Problema ini tidak akan dapat terpecahkan, kecuali dengan kembali pada ajaran agama yang salah satu caranya adalah dengan mengefektifkan nilai-nilai pendidikan agama disekolah. Namun persoalannya pembentukan kepribadian yang bermoral dan religius tidak cukup mengandalkan mata pelajaran pendidikan agama dengan alokasi waktu dua atau tiga jam pelajaran pada setiap minggunya. Apalagi adanya stigma yang berkembang bahwa keberhasilan pendidikan agama peserta didik merupakan tanggung jawab guru agama, hal ini semakin menambah permasalahan dalam dunia pendidikan agama Islam di sekolah umum.

²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 305-306.

Perkembangan zaman yang cukup pesat berakibat pada perubahan pada berbagai aspek kehidupan. Kemerosotan moral generasi muda sangat memprihatinkan. Begitu juga terjadi di dalam aspek pendidikan yang merupakan suatu penanda kualitas dan mutu tiap individu di suatu daerah. Salah satunya adalah melalui pembiasaan dalam kehidupannya, seperti sikap religius yaitu jujur, disiplin, toleransi, kerja keras, cinta damai, tanggung jawab dan sebagainya. Khususnya nilai religius adalah sebagai dasar yang harus diterapkan kepada siswa. Karena, nilai religius menjadi landasan utama bagi setiap individu untuk tidak terpengaruh oleh keadaan yang selalu berubah dan bisa yakin dalam menjalankan setiap ibadahnya. Oleh sebab itu nilai religius harus terus diterapkan supaya anak terbiasa dengan sikap dan kepribadian yang baik. Nilai-nilai pembiasaan tersebut perlu ditumbuhkembangkan peserta didik yang akhirnya menjadi cerminan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu sekolah memiliki peranan yang besar dalam pengembangan budaya tersebut karena peran sekolah sebagai pusat pembudayaan melalui pendekatan pembentukan budaya sekolah.

Berbagai kasus yang tidak sejalan dengan etika, moralitas, sopan santun, atau perilaku yang menunjukkan rendahnya sikap religius telah sedemikian marak dalam masyarakat. Tidak sedikit perilaku tercela tersebut ditunjukkan oleh orang-orang terdidik. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan dan penanaman nilai-nilai agama yang kurang berhasil dalam membentuk watak yang terpuji. Padahal dalam agama tidak pernah mengajarkan hal yang buruk kepada manusia.

Sesungguhnya permasalahan-permasalahan di atas adalah masalah yang umum terjadi pada sekolah-sekolah “non-misi”, dimana pendidikan agama hanya

bersifat normatif dan cenderung sebagai pelengkap dalam kurikulum nasional. Hal ini mengakibatkan kurangnya internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah, sehingga tidak sedikit para siswa menganggap bahwa pendidikan agama Islam hanyalah tertuju pada aspek kognitif saja, sehingga pada keseharian di sekolah tak jarang terjadi peristiwa-peristiwa yang bertentangan dengan nilai-nilai afektif pendidikan agama Islam, seperti perkelahian antar siswa, pencurian, siswa bolos sekolah, sampai yang terparah adalah kehamilan siswa diluar nikah.

Kecenderungan guru dalam memberikan penekanan pentingnya pengalaman ajaran agama di sekolah tidak terlalu dapat dirasakan, bahkan tindak kekerasan oleh guru yang tak mampu mengontrol emosi tak jarang terjadi pula, sehingga budaya agama di sekolah tersebut menjadi kurang mendapat perhatian.

Saat ini banyak bermunculan sekolah yang mengedepankan agama sebagai landasan, terutama agama Islam. Hal ini diltarbelakangi keprihatinan terhadap tantangan zaman yang mengedepankan pola pikir dalam ilmu pengetahuan dan juga mengedepankan kecerdasan spiritual sebagai pengendalinya. Sasaran psikologi yang perlu dididik dan dikembangkan secara seimbang, serasi, dan selaras adalah kemampuan kognitif yang berpusat di otak (*head*) yang berupa kecerdasan akal, kemampuan kognitif dan emosi atau afektif yang berpusat di dada (*heart*), serta kemampuan yang teletak di tangan untuk bekerja (*hand*).

Mengingat pentingnya pendidikan bagi kehidupan manusia, maka kegiatan pendidikan harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (*life skills* atau *life competency*) yang sesuai dengan lingkungan dan kebutuhan peserta

didik. Untuk mewujudkan ketiga aspek di atas diperlukan perubahan paradigma pendidikan agama di sekolah. Muhaimin selanjutnya menyatakan bahwa pendidikan agama bukan hanya tugas guru agama saja, tetapi merupakan tugas bersama antara kepala sekolah, guru agama, guru umum, seluruh aparat sekolah, dan orang tua siswa. Jika pendidikan Agama jadi tugas bersama, berarti agama itu perlu atau bahkan harus dikembangkan menjadi budaya agama (*religious culture*) di sekolah.

Dalam konteks budaya agama di atas, kategori budaya agama yang dimaksud terbagi dalam tiga jenis disiplin yaitu : pertama, disiplin dalam beribadah meliputi shalat zhuhur berjama'ah, dan membaca al-Qur'an sebagai rutinitas awal sebelum dimulainya proses belajar mengajar. Kedua, disiplin dalam beretika yang meliputi kebiasaan mengucapkan salam, memakai busana yang menutup aurat, dan saling toleransi dalam hal menghargai pendapat orang lain, ketiga, disiplin dalam kebersihan meliputi membuang sampah pada tempatnya serta menjaga kebersihan lingkungan kelas dan sekolah termasuk sarana atau fasilitas-fasilitas sekolah.

Aktivitas keagamaan yang secara tidak langsung melekat dalam kegiatan siswa di sekolah diharapkan dapat diterapkan juga di lingkungan tempat tinggal siswa. Budaya religius yang diterapkan di sekolah akan berpengaruh pada moral peserta didik. Dengan budaya religius ini akan membentuk moral yang baik bagi anak sehingga mampu menyaring pergaulan yang baik dan mana pergaulan yang kurang baik.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan yang materi atau programnya yang berkenaan dengan agama Islam. Di dalam programnya disajikan materi yang praktis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi dalam dua katagori besar yaitu menyangkut ibadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*. Kegiatan yang menyangkut ibadah *mahdhoh* (nyata) yaitu ibadah yang langsung berhubungan kepada Allah SWT. Ibadah ini pada dasarnya terikat dengan ketentuan yang telah diatur sedemikian rupa, seperti ketentuan waktu dan tempat. Sedangkan ibadah *ghoiru mahdhoh* yaitu ibadah yang berhubungan dengan sosial sesama manusia, namun tetap dilaksanakan dengan niat kepada Allah SWT, misalnya memberi sedekah, infaq, dan membantu orang memerlukan bantuan dan lainnya yang biasa disebut dengan mu'ammalah.

Kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada peserta didik (siswa-siswi). Artinya dengan mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan berperilaku positif atau berakhlak mulia yaitu meningkatkan ketaatan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Menyembah Allah SWT itu melengkapi semua keta'atan dan ketundukan kepada semua perintah ilahi yang membawa kebahagiaan dunia dan kemenangan akhirat, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang menghalangi tercapainya kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Selain itu pula menyempurnakan hubungan manusia dan lingkungan yang merupakan upaya manusia yang senantiasa dikembangkan terus-menerus.

Membentuk peserta didik yang berperilaku sesuai agama yang dianut, membutuhkan lingkungan yang memungkinkan secara kondusif mendukung pada

upaya-upaya pembiasaan dan pembudayaan pengamalan agama di sekolah melalui pengembangan budaya religius. Budaya religius adalah cara berfikir dan bertindak yang didasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh (*kaffah*). Budaya religius sekolah merupakan upaya terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berperilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga di sekolah tersebut.³

Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak, ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama. Pengembangan budaya religius di sekolah merupakan salah satu upaya menginternalisasikan keagamaan ke dalam diri peserta didik.⁴ Budaya religius juga merupakan salah satu metode pendidikan nilai yang komprehensif, karena di dalamnya terdapat inkulnasi nilai, pemberian teladan, dan penyiapan generasi muda agar mandiri dengan mengajarkan, dan memfasilitasi perbuatan-perbuatankeputusan moral secara bertanggung jawab dan ketrampilan hidup yang lain.⁵ Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang menyiapkan peserta didik untuk siap hidup di masyarakat, maka harus mampu menyiapkan peserta didik untuk dapat hidup dengan keyakinan agama yang mereka anut melalui upaya-upaya yangkonsisten sehingga terjadi internalisasi nilai-nilai agama islam dan menyatu

³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Pers, 2010), h. 77.

⁴Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrahman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), h. 331.

⁵Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 36.

dalam kepribadian peserta didik menjadi suatu karakter yang kuat dan dalam pengamalannya menjadi kebiasaan sehari-hari. Sehingga sekolah dapat berfungsi untuk menstransmisikan budaya.⁶

Kondisi tersebut dapat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberlangsungan pelaksanaan program. Kelancaran dan keberlangsungan program pengembangan budaya religius sangat penting, agar program dapat berjalan secara konsisten sehingga terjadi proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kepribadian peserta didik dan menjadi suatu karakter yang kuat melalui pengamalan dan pembiasaan sehari-hari di sekolah.

SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah sekolah umum yang menjalankan program budaya Islami yang merupakan salah satu program sekolah. Tentunya tidak menjadi suatu hal yang mudah untuk melakukan kegiatan Islami pada sekolah umum jika dibandingkan dengan sekolah yang berlatar belakang agama seperti sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTS) yang memang sudah menjadi kewajiban bagi siswa- siswinya untuk melaksanakan kegiatan Islami yang dilakukan setiap hari, karena memang merupakan bagian dari kurikulum pembelajaran sekolah madrasah.

Untuk melakukan pembiasaan kegiatan Islami kepada seluruh peserta didik di SMP Negeri 2 Lubuklinggau bukanlah hal yang mudah dilakukan dikarenakan latar belakang sekolah adalah sekolah umum bukan sekolah agama, sehingga untuk menjadikan kegiatan Islami menjadi suatu budaya religius memerlukan proses yang cukup panjang. Selain faktor peserta didik yang belum

⁶Abdul Latif, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), h. 30.

terbiasa untuk mengikuti kegiatan Islami juga latar belakang siswa yang masuk ke SMP Negeri 2 Lubuklinggau rata-rata berasal dari sekolah umum yang memang belum terbiasa mengikuti kegiatan Islami seperti siswa yang berasal dari Sekolah Dasar Islam (SDI), Sekolah Dasar Integrasi (SDIT), dan Madrasah Ibtidaiyyah (MI).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, peneliti menemukan adanya budaya religius yang diaplikasikan dalam kegiatan-kegiatan sekolah dengan berlandaskan pada nilai-nilai keagamaan. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Eza Ramadhan siswa kelas 7 SMP Negeri 2 Lubuklinggau yg menyebutkan bahwa kami ada kegiatan-kegiatan agama seperti isra' mi'raj, baca surat yasin, shalawatan, sedekah dan lain-lain. Ini juga didukung dari keterangan Ibu Reni Iriyanti, S.Pd yang merupakan guru SMP Negeri 2 Lubuklinggau, beliau menyebutkan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini banyak menerapkan budaya-budaya religius. Kegiatan-kegiatan religius yang ada yaitu kita sebelum memulai pelajaran kita berdo'a, pemeriksaan kebersihan kuku, baca surat yasin dan shalawat, shalat dzuhur berjamaah, budaya 3S (senyum, sapa dan salam) dan kegiatan keagamaan lainnya.

Suatu program berjalan terus-menerus dan membudaya, membutuhkan ketekunan dan partisipatif semua pihak. Karena jika suatu program dalam pengambilan keputusannya melibatkan banyak pihak, maka niscaya banyak pihak pula yang mendukung dan ikut merasa memiliki serta bertanggung jawab terhadap kelangsungan dan keberhasilan program. Jika dicermati dari hal tersebut, maka daya dukung semua unsur di SMP Negeri 2 Lubuklinggau bersesuaian dengan

konsep partisipatif dalam pengembangan budaya religius peserta didik di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, kontrol dan evaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, maka peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang “Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau”.

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini tidak meluas sehingga tidak mencapai apa yang menjadi tujuan utamanya, maka penelitian ini hanya terfokus pada bentuk-bentuk budaya religius, proses pembentukan budaya religius, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian di atas, maka pertanyaan penelitiannya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
2. Bagaimana proses pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
3. Apasaja faktor pendukung dan penghambat pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.
- b. Untuk mengetahui proses pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

2. Kegunaan Penelitian

Beberapa kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat secara teoritik
 - 1) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang budaya religius di sekolah.
 - 2) Sebagai landasan untuk melakukan penelitian yang lebih luas tentang budaya religius di sekolah.
- b. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kepala sekolah untuk meningkatkan upaya-upaya dalam pembentukan

budaya religius di sekolah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik serta berguna bagi nusa, bangsa, dan agamanya.

2) Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk mewujudkan dan mengembangkan budaya religius yang secara langsung diterapkan dikelas dan di kehidupan sehari-hari siswa.

3) Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan untuk mewujudkan budaya religius di sekolah dan memberi kontribusi secara praktis kepada sekolah-sekolah yang belum menerapkan budaya religius.

4) Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang budaya religius dan proses pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Budaya Religius

a. Pengertian Budaya

Budaya adalah totalitas pola kehidupan manusia yang lahir dari pemikiran dan pembiasaan yang mencirikan suatu masyarakat atau penduduk yang ditransmisikan bersama. Budaya merupakan hasil cipta, karya dan karsa manusia yang lahir atau terwujud setelah diterima oleh masyarakat atau komunitas tertentu serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh kesadaran tanpa pemaksaan dan ditransmisikan pada generasi selanjutnya secara bersama.¹

Banyak pakar yang mendefinisikan budaya, di antaranya ialah menurut Andreas Eppink menyatakan bahwa budaya mengandung keseluruhan pengertian, nilai, norma, ilmu pengetahuan, serta keseluruhan struktur-struktur sosial, religius, dan lain-lain.

Menurut Selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi mengatakan kebudayaan adalah sarana hasil karya, rasa dan cipta masyarakat. Koentjaraningrat juga mengungkapkan bahwa kebudayaan merupakan

¹Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h. 48.

keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar serta hasil budi pekerti.²

Budaya dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai pikiran, adat istiadat, sesuatu yang sudah berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar untuk diubah.³ Dalam pemakaian sehari-hari, orang biasanya menyamakan pengertian budaya dengan tradisi. Dalam hal ini, tradisi diartikan sebagai ide-ide umum, sikap dan kebiasaan dari masyarakat yang nampak dari perilaku sehari-hari dan menjadi kebiasaan dari kelompok dalam masyarakat tersebut.⁴

Budaya dalam suatu organisasi, termasuk lembaga pendidikan diartikan sebagai berikut:

- 1) Sistem nilai yaitu keyakinan dan tujuan yang dianut bersama yang dimiliki oleh anggota organisasi yang potensial membentuk perilaku dan bertahan lama meskipun sudah terjadi pergantian anggota.
- 2) Norma perilaku yaitu cara berperilaku yang sudah lazim digunakan dalam sebuah organisasi yang bertahan lama karena semua anggotanya mewariskan perilaku tersebut kepada anggota baru.⁵

Tsamara menyatakan bahwa kandungan utama yang menjadisesnsi budaya adalah:

²Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 24.

³Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h. 149.

⁴Soekarto Indrafchrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, (Malang: IKIP Malang, 1994), h. 20.

⁵John P. Kotter dan James L. Heskett, *Corporate Culture an Performance, Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, (Jakarta: Perh.lindo, 1997), h. 5.

- 1) Budaya berkaitan erat dengan persepsi terhadap nilai dan lingkungannya yang melahirkan makna dan pandangan hidup yang akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku
- 2) Adanya pola nilai, sikap tingkah laku termasuk bahasa, hasil karsa dan karya, sistem kerja dan teknologi.
- 3) Budaya merupakan hasil dari pengalaman hidup, kebiasaan-kebiasaan, serta proses seleksi norma-norma yang ada dalam cara dirinya berinteraksi sosial atau menempatkan dirinya di tengah-tengah lingkungan tertentu.
- 4) Dalam proses budaya terdapat saling mempengaruhi dan saling ketergantungan baik sosial maupun lingkungan sosial.⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah sebuah pandangan hidup yang berupa nilai-nilai atau norma maupun kebiasaan yang tercipta dari hasil cipta, karya dan karsa dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

b. Pengertian Religius

Setelah menguraikan pengertian budaya, kini penulis akan mengulas tentang pengertian religius. Religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran

⁶Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 34.

terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷

Setiap orang pasti memiliki kepercayaan baik dalam bentuk agama ataupun non agama. Mengikuti pendapat Nurcholis Madjid, agama itu bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridho Allah Swt.⁸

Dengan kata lain, agama dapat meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini. Tingkah laku itu akan membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (akhlakul karimah) atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Oleh karena itu menjadi jelas bahwa nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Artinya manusia berkarakter adalah manusia yang religius.

Banyak pendapat yang mengemukakan bahwa religius tidak selalu sama dengan agama. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa banyak orang yang beragama namun tidak menjalankan agamanya dengan baik. Mereka dapat disebut beragama tapi tidak religius. Sementara itu terdapat orang yang perilakunya sangat religius namun kurang peduli terhadap ajaran agama.

⁷Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2012), h. xi.

⁸Ngainun Naim, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012), h. 123.

Religius biasa diartikan dengan kata agama. Agama menurut Frazer, sebagaimana dikutip Nuruddin.⁹ adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.

Sementara menurut Clifford Geertz, sebagaimana dikutip Roibin, agama bukan hanya masalah spirit, melainkan telah terjadi hubungan intens antara agama sebagai sumber nilai dan agama sebagai sumber kognitif. Pertama, agama merupakan pola bagi tindakan manusia (patter for behaviour).

Dalam hal ini agama menjadi pedoman yang mengarahkan tindakan manusia. Kedua, agama merupakan pola dari tindakan manusia (pattern of behaviour). Dalam hal ini agama dianggap sebagai hasil dari pengetahuan dan pengalaman manusia yang tidak jarang telah melembaga menjadi kekuatan mistis.

Agama dalam perspektif yang kedua ini sering dipahami sebagai bagian dari sistem kebudayaan, yang tingkat efektifitas fungsi ajarannya kadang tidak kalah dengan agama formal.¹⁰ Namun agama merupakan sumber nilai yang tetap harus dipertahankan aspek otentitasnya. Jadi di satu sisi, agama dipahami sebagai hasil menghasilkan dan berinteraksi dengan budaya. Pada sisi lain, agama juga tampil sebagai sistem nilai yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku.

⁹Nuruddin dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengge*, (Yogyakarta: LKIS, 2003), h. 126.

¹⁰Nursyam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKIS, 2005), H. 1.

Menurut Madjid Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. Agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini, yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (ber-akhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Jadi dalam hal ini agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbias dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari.¹¹

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dinyatakan bahwa religius berarti bersifat religi atau keagamaan, atau yang bersangkutan paut dengan religi atau (keagamaan). Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim keagamaan.

Religius adalah penghayatan dan implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman nilai religius ini menjadi tanggung jawab orang tua dan juga sekolah.¹²

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa religius merupakan serangkaian praktik perilaku tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan dengan menjalankan agama secara

¹¹Nurcholis Madjid, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, (Jakarta: Dian Rakyat, 2010), h. 1.

¹²Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 106.

menyeluruh atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di kemudian hari.

c. Budaya Religius

Budaya religius adalah sekumpulan nilai-nilai agama yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktekkan oleh kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, dan masyarakat sekolah. Perwujudan budaya tidak hanya muncul begitu saja, tetapi melalui proses pembudayaan.¹³

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud budaya religius dalam penelitian ini adalah sekumpulan nilai-nilai agama atau nilai religius (keberagamaan) yang menjadi landasan dalam berperilaku dan sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Budaya religius ini dilaksanakan oleh semua warga sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, petugas administrasi, peserta didik, petugas keamanan, dan petugas kebersihan.

Budaya religius sekolah adalah nilai-nilai Islam yang dominan yang didukung oleh sekolah atau falsafah yang menuntun kebijakan sekolah setelah semua unsur dan komponen sekolah termasuk stakeholders pendidikan. Budaya sekolah merujuk pada suatu sistem nilai, kepercayaan, dan norma-norma yang dapat diterima secara bersama.

Cara membudayakan nilai-nilai religius dapat dilakukan melalui kebijakan pimpinan sekolah, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di

¹³Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 116.

kelas, kegiatan ekstrakurikuler di luar kelas dan tradisi serta perilaku warga sekolah secara kontinyu dan konsisten, sehingga tercipta religius culture tersebut di lingkungan sekolah. Aspek Religius perlu ditanamkan secara maksimal, penanaman nilai religius menjadi tanggung jawab orang tua dan sekolah. Menurut ajaran islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar anak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak telah lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi.¹⁴

Dari beberapa penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa budaya religius adalah nilai-nilai agama yang terwujud dari totalitas pola kehidupan manusia yang menjadi kebiasaan kesehariannya.

2. Budaya Religius di Sekolah

Wujud budaya religius di sekolah adalah bentuk kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik ketika berada disekolah, diantaranya:¹⁵

a. Membaca Al-Qur'an

Tadarus Al-Qu'ran atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah.

Anjuran tentang membaca Al-Qur'an sangat banyak, diantaranya dalam Q.S. Al-'Ankabut (29) ayat 45 berikut:



 (العنكبوت/29 : 45)

¹⁴Ngainum Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 125.

¹⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah...*, h. 117-121

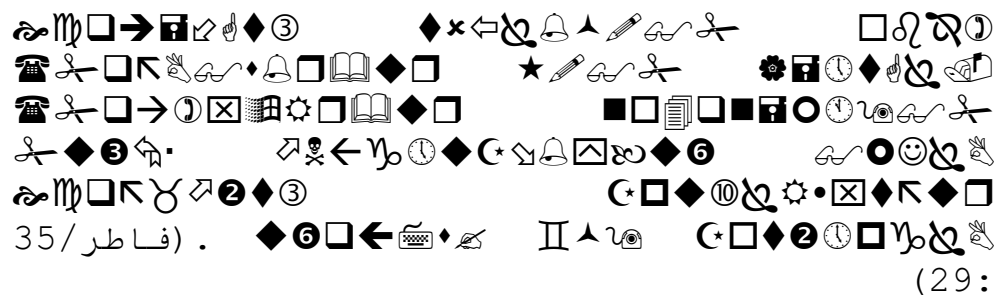
*Terjemahannya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat...(Q.S. Al-'Ankabut/29:45).*¹⁶

Ayat lainnya yaitu:



*Terjemahannya: Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah nabimu). Sesungguhnya Allah adalah Maha Lembut lagi Maha Mengetahui.(Q.S. Al-'Ahzab/33:34).*¹⁷

Dalam Q.S. Fatir pada ayat 29 nya berbunyi:



*Terjemahannya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.(Q.S. Fatir/35:29).*¹⁸

¹⁶Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an & Terjemah*, (Jakarta: Ummul Qura, 2017), h. 402.

¹⁷Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*, h. 422.

¹⁸Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 437.

Kedua, orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan sebaik-baik manusia. *Ketiga*, untuk orang-orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan bersama para malaikat-Nya, *Keempat*, untuk mereka yang belum lancar dalam membaca dan mengkhhatamkan Al-Qur'an, Allah tetap berikan dua pahala baginya.

b. Salat Dhuha

Shalat Dhuha adalah ibadah yang dikerjakan pagi hari. Waktu pengerjaan shalat dhuha dapat dilakukan setelah matahari terbit sampai menjelang waktu Dzuhur. Ada beberapa hadits yang menjelaskan keutamaan shalat Dhuha. Termasuk di antaranya yakni menjadi ibadah sunnah yang mengundang rezeki serta jadi amalan penghapus dosa.

Hadits tentang keutamaan shalat Dhuha:

1) Allah mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dari Abu Darda, ia berkata bahwa Rasulullah SAW menjelaskan dalam hadits Qudsi, Allah SWT berfirman yang artinya:

Wahai anak Adam, rukuklah (shalatlah) karena Aku pada awal siang (shalat Dhuha) empat rakaat, maka Aku akan mencukupi (kebutuhan)mu sampai sore hari. (H.R. Tirmidzi).²²

2) Diampuni dosanya.

مَنْ حَافِظًا عَلَى شَفْعَةِ الضُّحَى غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ رَبْدِ
الْبَحْرِ. (رواه الترمذي، ابن ماجه، واحمد)

²²Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), h. 371.

Artinya: Barang siapa yang menjaga shalat dhuha, maka dosa dosanya akan diampuni walau sebanyak buih di lautan (H.R. Tirmidzi, Ibnu Majah, dan Ahmad).²³

3) Ibadah yang bernilai sedekah.

Dari Abu Dzar, ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

Setiap ruas dari anggota tubuh di antara kalian pada pagi hari, harus dikeluarkan sedekahnya. Setiap tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap tahlil adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh kebaikan adalah sedekah, dan mencegah kemungkaran adalah sedekah. Dan semua itu dapat disepadankan dengan mengerjakan shalat dhuha dua rakaat. (H.R. Muslim).²⁴

4) Amalan sunnah yang menjadi cadangan pada hari hisab.

Abu Hurairah meriwayatkan hadits, bahwa Nabi SAW bersabda yang artinya:

Sesungguhnya yang pertama kali dihisab pada diri hamba pada hari kiamat dari amalannya adalah shalatnya. Apabila benar (shalatnya) maka ia telah lulus dan beruntung, dan apabila rusak (shalatnya) maka ia akan kecewa dan rugi. Jika terdapat kekurangan pada shalat wajibnya, maka Allah berfirman, Perhatikanlah, jikalau hamba-Ku mempunyai shalat sunnah maka sempurnakanlah dengan shalat sunnahnya sekadar apa yang menjadi kekurangan pada shalat

87. ²³Fikra Rausyan, *Di Balik Shalat Sunnah*, (Sidoarjo: MasmediaBuana Pustaka, 2009), h.

²⁴Muslim, *Sahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992), h. 430.

wajibnya. Jika selesai urusan shalat, barulah amalan lainnya. (H.R. An-Nasa'i, Abu Dawud, Tirmidzi, dan Ibnu Majah).²⁵

5) Allah akan membangunkan istana di surga untuknya.

Dari Anas bin Malik yang mengatakan bahwa Rasulullah SAW:

مَنْ صَلَّى الضُّحَى ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً بَنَى اللَّهُ لَهُ قَصْرًا مِنْ ذَهَبٍ فِي الْجَنَّةِ
(رواه الترمذي)

Artinya: Barang siapa shalat dhuha dua belas rakaat, maka

Allah akan membangun baginya istana dari emas di surga." (H.R. Tirmidzi).²⁶

c. Shalat dzuhur berjama'ah

Melaksanakan shalat berjama'ah di masjid dapat menyatukan antara kaum muslimin, menyatukan hati dalam satu ibadah yang paling besar, mendidik hati, meningkatkan kepekaan perasaan, mengingatkan kewajiban, dan menggantungkan asa pada Dzat Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.²⁷

Allah SWT melipatgandakan pahala orang-orang yang shalat berjamaah di masjid 27 derajat dari pada orang yang shalat sendiri, sebagaimana hadis Rasulullah Saw yang diriwayatkan oleh Imam Muslim berikut:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً . (متفق عليه)

²⁵Khalilurrahman El-Mahfani, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha: Sesuai Al-Quran & Hadits*, (Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), h. 13-14.

²⁶A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram Ibnu Hajar 'As-Asqalani*, (Bandung: Diponegoro, 1989), h. 217.

²⁷Miftahul Khoiri, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*, (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010), h. 95.

Artinya: Shalat berjamaah lebih utama 27 derajat dibanding shalat sendirian. (Muttafaq 'Alaih).²⁸

Hadits lainnya yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

مَنْ صَلَّى الْعِشَاءَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا قَامَ نِصْفَ اللَّيْلِ وَمَنْ صَلَّى الصُّبْحَ فِي جَمَاعَةٍ فَكَأَنَّمَا صَلَّى اللَّيْلَ كُلَّهُ. (رواه مسلم)

Artinya: Barangsiapa shalat isya secara berjamaah, maka seakan-akan dia melakukan shalat separuh malam. Barangsiapa shalat subuh berjamaah, maka seakan-akan dia shalat seluruh malam. (H.R. Muslim).

Shalat berjamaah juga akan menolong, melindungi umat manusia saat berada di padang mahsyar atau pada hari kiamat dan dihindarkan dari siksa api neraka.

d. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat.

Hadits yang umum kita dengar tentang senyum yaitu:

تَبَسُّمُكَ فِي وَجْهِ أَخِيكَ لَكَ صَدَقَةٌ. (رواه الترمذي)

Artinya: Senyummu di hadapan saudaramu (sesama muslim) adalah

(bernilai) sedekah bagimu. (H.R. Tirmizi).

Hadits-hadits lainnya tentang senyum:

1) Senyum adalah kebaikan.

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تَحْزَنْ مِنَ الْمَعْرُوفِ شَيْئًا، وَلَوْ أَنْ تَلْقَى أَخَاكَ بِوَجْهِ طَلْقٍ. (رواه

²⁸A. Hassan, *Terjemah Bulughul Maram ...*, h. 217.

(مسلم)

Artinya: Janganlah engkau meremehkan kebaikan sedikitpun, meskipun hanya dengan bertemu dengan saudaramu dengan wajah yang berseri. (H.R. Muslim).

Rasulullah SAW bersabda: “Kamu tidak akan mampu berbuat baik kepada semua manusia dengan hartamu, maka hendaknya kebaikanmu sampai kepada mereka dengan keceriaan (pada) wajahmu.”
(H.R. al-Hakim)

2) Senyum, Salam, Sapa termasuk sedekah.

وَعَنِ الْحَسَنِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ قَالَ: مِنَ الصَّدَقَةِ أَنْ تُسَلِّمَ عَلَى النَّاسِ، وَأَنْتَ طَلِيقُ الْوَجْهِ. (رواه الترمذي، ابن ماجه، واحمد)

Artinya: Termasuk sedekah adalah engkau mengucapkan salam dengan wajah ceria (tersenyum) kepada orang-orang. (H.R. Ibnu Abi Dunya).

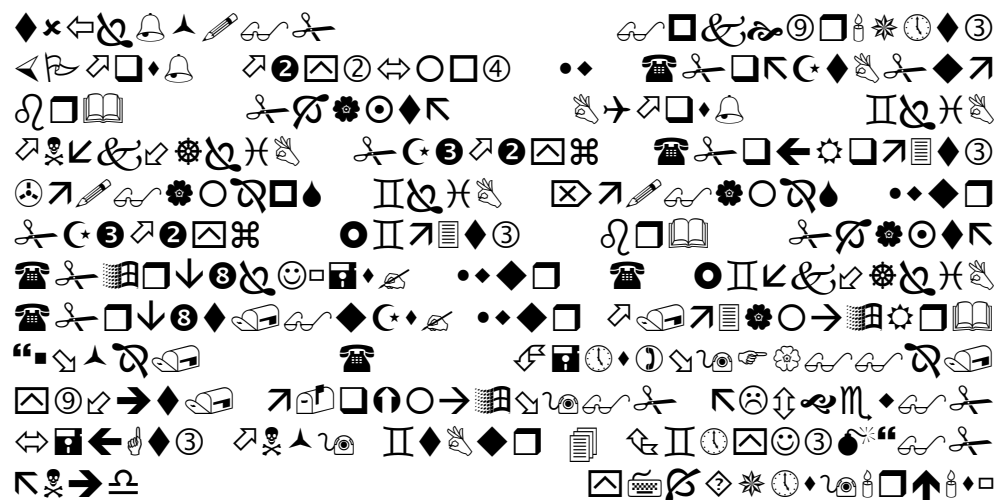
e. Saling Hormat dan Toleran

Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Friedrich Heiler, pengertian toleransi adalah sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama tersebut. Lebih lanjut Heiler mengatakan bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya,

kebebasan berekspresi dan karakter manusia.²⁹ Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. J Cassanova berpendapat bahwa Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.³⁰

Di dalam Islam sendiri diajarkan betapa pentingnya sikap saling menghormati dan toleran. Hal ini tercermin dari beberapa ayat Al-Quran dan Hadits berikut ini:



²⁹Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, (New York: Yale University Press, 1997), h. 56.

³⁰J. Cassanova, *Public Religions In The Modern World*, (Chicago: Chicago University Press, 2008), h. 87.

dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang, Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Q.S. Al-Hujurat/49:11-13).³¹

وَمَا يَتَّبِعُ إِلَّا مَوَازِينَ عَدْلٍ ۗ وَإِن تَرَوْهُ فَقَدْ صَدَقَ بِهِ إِعْرَابُهُ ۗ وَإِن يُكَذِّبُكَ فَقَدْ كَذَّبَ إِلَهُكُمُ الَّذِي رُفِعَ فِي السَّمَاءِ إِلَهُكُمُ الْعَلِيُّ ۗ

(الانعام/ 108).

Terjemahannya: Dan janganlah kamu memaki sembah-an sembah-an yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa pengetahuan. Demikianlah Kami jadikan Setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. kemudian kepada Tuhan merekalah kembali mereka, lalu Dia memberitakan kepada mereka apa yang dahulu mereka kerjakan. (Q.S. Al-An'aam/6:108).³²

Selanjutnya dalam Q. S. Al Mumtahanah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْمُشْرِكُونَ نَجَسٌ ذُكِّرْتُم بَل يَسْتَخْفُونَ مِنَ النَّاسِ وَلَا يَسْتَخْفُونَ مِنَ اللَّهِ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ۗ

³¹Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 516-517.

³²Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 141.

٢ ٣ ٤ ٥ ٦ ٧ ٨ ٩ ١٠ ١١ ١٢ ١٣ ١٤ ١٥ ١٦ ١٧ ١٨ ١٩ ٢٠ ٢١ ٢٢ ٢٣ ٢٤ ٢٥ ٢٦ ٢٧ ٢٨ ٢٩ ٣٠ ٣١ ٣٢ ٣٣ ٣٤ ٣٥ ٣٦ ٣٧ ٣٨ ٣٩ ٤٠ ٤١ ٤٢ ٤٣ ٤٤ ٤٥ ٤٦ ٤٧ ٤٨ ٤٩ ٥٠ ٥١ ٥٢ ٥٣ ٥٤ ٥٥ ٥٦ ٥٧ ٥٨ ٥٩ ٦٠ ٦١ ٦٢ ٦٣ ٦٤ ٦٥ ٦٦ ٦٧ ٦٨ ٦٩ ٧٠ ٧١ ٧٢ ٧٣ ٧٤ ٧٥ ٧٦ ٧٧ ٧٨ ٧٩ ٨٠ ٨١ ٨٢ ٨٣ ٨٤ ٨٥ ٨٦ ٨٧ ٨٨ ٨٩ ٩٠ ٩١ ٩٢ ٩٣ ٩٤ ٩٥ ٩٦ ٩٧ ٩٨ ٩٩ ١٠٠

(الممتحنة / 60 : 8) .
 Terjemahannya: Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan

*Berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula) mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang Berlaku adil. (Q.S. Al-Mumtahanah/60:8).*³³

Adapun dalam Haditsnya sebagaimana berikut ini:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ قَالَ
 الْحَنِيفِيَّةُ السَّمْحَةُ. (رواه البخاري)

Artinya: Dari Ibnu 'Abbas, ia berkata; ditanyakan kepada Rasulullah SAW: Agama manakah yang paling dicintai oleh Allah? Maka beliau bersabda: 'Al-Hanifiyyah As-Samhah (yang lurus lagi toleran). (H.R. Bukhari).

Hadits lainnya:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا
 يُؤْمِنُ عَبْدٌ حَتَّى يُجِبَّ لِجَارِهِ مَا يُجِبُّ لِنَفْسِهِ - أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ وَ أَبُو يَعْلَى. (رواه
 مسلم و ابو يعلى)

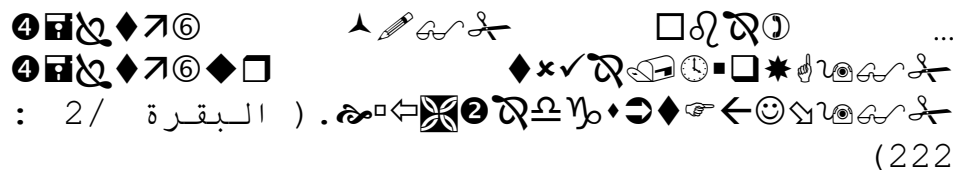
³³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 551.

Artinya: Dari Anas bin Malik RA, Rasulullah SAW bersabda: Demi (Allah) yang nyawaku di tanganNya, tidaklah beriman seorang hamba sehingga dia mencintai tetangganya sebagaimana dia mencintai dirinya sendiri. (H.R. Muslim dan Abu Ya'la).

f. Menjaga Kebersihan

Dalam tatanan agama Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya bahwasanya menjaga kebersihan dan kesucian itu sangatlah dianjurkan karna agama adalah indah dan bersih, karna menjaga kebersihan mencerminkan keimanan kita kepada Allah swt.

Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 222:



 : البقرة / 2 (222)

Terjemahannya: ...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. (Q.S. Al-Baqarah/2:222).³⁴

Dalam ayat yang lainnya:



 (13 : 19 / مريم).

³⁴Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 35.

*Terjemahannya: dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). dan ia adalah seorang yang bertakwa. (Q.S. Maryam/19:13).*³⁵

Dari parapan di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa budaya religius di sekolah adalah perwujudan nilai-nilai agama yang di praktekkan oleh setiap warga sekolah di lingkungan sekolah.

3. Strategi Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah

Strategi mewujudkan budaya religius di sekolah diantaranya :

a. Penciptaan suasana religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan). Hal itu dapat dilakukan dengan: kepemimpinan, skenario penciptaan suasana religius, wahana peribadatan atau tempat ibadah, dukungan warga masyarakat.

Model-model penciptaan suasana religius antara lain :

1) Model struktural

Penciptaan suasana religius dengan model struktural, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model ini biasanya bersifat “*top down*”, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau instruksi dari pejabat/pimpinan atasan.

³⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an...*,h. 306.

2) Model formal

Penciptaan suasana religius model formal, yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja, sehingga pendidikan agama dihadapkan dengan pendidikan non-keagamaan, pendidikan ke-Islaman dengan non ke-Islaman, pendidikan Kristen dengan non-Kristen, demikian seterusnya. Model penciptaan suasana religius formal tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan agama yang lebih berorientasi pada keakhiratan, sedangkan masalah dunia dianggap tidak penting, serta menekankan pada pendalaman ilmu-ilmu keagamaan yang merupakan jalan pintas untuk menuju kebahagiaan akhirat, sementara sains (ilmu pengetahuan) dianggap terpisah dari agama.

Peserta didik diarahkan untuk menjadi pelaku agama yang loyal, memiliki sikap *commitment* (keperpihakan), dan dedikasi (pengabdian yang tinggi terhadap agama yang dipelajarinya).

3) Model mekanik

Model mekanik dalam penciptaan suasana religius adalah penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri atas berbagai aspek, dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya. Model mekanik tersebut berimplikasi terhadap pengembangan pendidikan

agama yang lebih menonjolkan fungsi moral dan spiritual atau dimensi afektif daripada kognitif dan psikomotor.

4) Model organik

Penciptaan suasana religius dengan model organik, yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem (yang terdiri atas komponen yang rumit) yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.³⁶

b. Internalisasi Nilai

Internalisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang agama kepada para siswa, terutama tentang tanggung jawab manusia sebagai pemimpin yang harus arif dan bijaksana. Selanjutnya senantiasa

diberikan nasehat kepada para siswa tentang adab bertutur kata yang sopan dan bertata karma baik terhadap orang tua, guru maupun sesama orang lain. Agar budaya tersebut menjadi nilai-nilai yang tahan lama, maka harus ada proses internalisasi budaya. Dalam bahasa Inggris, *internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (self) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran.

³⁶Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), h. 29.

c. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.

Menurut Muhaimin sebagaimana dikutip oleh Asmaun Sahlan bahwa dalam mewujudkan budaya religius dapat dilakukan melalui pendekatan keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warga sekolah dengan cara yang halus, dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sikap kegiatannya berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah pada perkembangan nilai-nilai di sekolah. Bisa pula berupa antisipasi, yakni tindakan aktif menciptakan situasi dan kondisi ideal agar tercapai tujuan idealnya.³⁷

d. Pembiasaan

Pembiasaan ini sangat penting dalam pendidikan agama islam karena dengan pembiasaan inilah diharapkan peserta didik senantiasa mengamalkan ajaran agamanya, baik secara individual maupun kelompok dalam kehidupannya sehari-hari. Melalui pembiasaan maka akan lahir kesadaran dalam setiap individu peserta didik untuk berbudaya religius. Dengan hal tersebut maka moral peserta didikpun akan terbentuk.

³⁷Faisal Ismail, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogjakarta: Dadang Titian Illahi Press, 2000), h. 30.

Kesadaran moral di sini akan terbentuk dengan sendirinya. Kesadaran moral sangatlah dibutuhkan karena moral yang baik dapat menghiasi kepribadian seseorang dengan tindakan-tindakan yang baik. Dan sebaliknya moral yang jelek akan membawa dan menodai kepribadian seseorang melalui tindakan-tindakan yang negatif. Moralitas bukan hanya sekedar melengkapi keimanan, ketaqwaan, dan intelektualitas seseorang, melainkan justru terpadu dengan ketiga komponen tersebut. Jadi moralitas menempati posisi yang sangat penting dalam proses pendidikan dan menjaga hasil-hasilnya.

Secara umum terdapat empat komponen yang mendukung terhadap keberhasilan strategi pengembangan PAI dalam mewujudkan budaya religius sekolah, yaitu : *pertama*, kebijakan pimpinan sekolah yang mendorong terhadap pengembangan PAI, *kedua*, keberhasilan kegiatan belajar mengajar PAI di kelas yang dilakukan oleh guru agama, ketiga, semakin semaraknya kegiatan ekstrakurikuler bidang agama yang dilakukan oleh pengurus OSIS khususnya Seksi Agama, dan *keempat*, dukungan warga sekolah terhadap keberhasilan pengembangan PAI.

Sedangkan strategi dalam mewujudkan budaya religius di sekolah, meminjam teori Koentjaraningrat tentang wujud kebudayaan, meniscayakan upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktek keseharian, dan tataran simbol-simbol budaya.³⁸

1) *Pertama*, pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu

³⁸Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 157.

dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya membangun komitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai yang telah disepakati.

- 2) *Kedua*, dalam *tataran praktik keseharian*, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui tiga tahap, yaitu : *pertama*, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. *Kedua*, penetapan *action plan* mingguan atau bulanan sebagai tahapan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua pihak di sekolah dalam mewujudkan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. *Ketiga*, pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan dan atau peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku yang komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.
- 3) *Ketiga*, dalam *tataran simbol-simbol budaya*, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran nilai-nilai agama dengan simbol-simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto- foto dan motto yang mengandung pesan-pesan dan nilai-nilai

keagamaan dan lainnya.³⁹

Strategi untuk membudayakan nilai-nilai agama di sekolah dapat dilakukan melalui : a). *power strategi*, yakni strategi pembudayaan agama di sekolah dengan cara menggunakan kekuasaan atau melalui *people's power*. Dalam hal ini peran kepala sekolah dengan segala kekuasaannya sangat dominan dalam melakukan perubahan, b). *persuasive strategy*, yang dijalankan lewat pembentukan opini dan pandangan masyarakat atau warga sekolah, c). *normative re-educative*. Norma adalah aturan yang berlaku di masyarakat. Norma termasyaratkan lewat *education* (pendidikan). *Normative* digandengkan dengan *re-educative* (pendidikan ulang) untuk menanamkan dan mengganti paradigma berpikir warga sekolah yang lama dengan yang baru.

Strategi pertama tersebut dikembangkan melalui pendekatan perintah dan larangan atau *reward* dan *punishment*. Sedangkan pada *strategi kedua* dan *ketiga* tersebut dikembangkan melalui pembiasaan, keteladanan dan pendekatan persuasif atau mengajak kepada warganya dengan cara yang halus dengan memberikan alasan dan prospek baik yang bisa meyakinkan mereka. Sifat kegiatannya bisa berupa aksi positif dan reaksi positif. Bisa pula berupa proaksi, yakni membuat aksi atas inisiatif sendiri, jenis dan arah ditentukan sendiri, tetapi membaca munculnya aksi-aksi agar dapat ikut memberi warna dan arah

³⁹Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, (Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003), h. 200.

perkembangan.⁴⁰

B. Penelitian Relevan

Secara umum kajian yang membahas tentang pengembangan budaya religius sudah banyak dilakukan, namun kajian yang banyak ditemukan adalah budaya religius yang berkembang di sekolah yang memang berlatar belakang pendidikan agama Islam, namun kajian pengembangan budaya religius untuk sekolah umum masih belum banyak dikaji.

Adapun para peneliti yang melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius, dilakukan oleh :

1. Penelitian Moh. Gufrond Uzka Abas pada tahun 2010 mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Upaya Kepala Madrasah dalam Menciptakan Suasana Religius di MTs Negeri Pulosari Ponorogo”. Penelitian ini memfokuskan pada upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religius di MTs Negeri Pulosari Ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan upaya kepala sekolah dalam menciptakan suasana religius adalah memberikan suritauladan dan yang baik, memperingati hari besar Islam, diberlakukannya madrasah diniyah bagi siswa baru selama satu tahun, menanamkan budaya islami masyarakat ke dalam ekstrakurikuler, dan penataan lingkungan bernuansa islami.
2. Penelitian Saeful Bakri pada tahun 2010 Prodi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul

⁴⁰Makmuri Muchlas, *Perilaku Organisasi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), h. 535.

“Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di SMA Negeri 2 Ngawi”. Penelitian ini memfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 2 Ngawi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah banyak wujud budaya religius di SMA Negeri 2 Ngawi, juga terdapat strategi yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam membangun budaya religious dan juga adanya dukungan warga sekolah dengan cara menunjukkan komitmennya.

3. Penelitian Septiana Ika Susantipada tahun 2014 mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Pengembangan Budaya Religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang” penelitian ini memfokuskan kajiannya pada: a. perencanaan budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, b. mengetahui implementasi budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang, dan c. mengetahui hasil budaya religius di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang. Kesimpulannya adalah budaya-budaya religius yang ada di *Homeschooling Group* Sekolah Dasar Khoiru Ummah 20 Malang didasarkan pada kurikulum berbasis akidah Islam. Budaya religius ini mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Terbukti dari tingkah laku anak setiap harinya.
4. Penelitian Rifa Afuwah pada 2014 dalam tesisnya dengan judul “Strategi Pengembangan Budaya Agama Melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Dalam Meningkatkan Prilaku Keagamaan Siswa (Studi Multi Kasus di MTs Surya

Buana dan SMP Negeri 13 Malang). Penelitian ini memfokuskan mengenai budaya agama yang dikembangkan di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang, kemudian strategi yang digunakan untuk pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstrakurikuler dan dampak yang dirasakan dari pengembangan budaya agama melalui ekstrakurikuler di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode dan prosedur yang sistematis dan sistematis untuk menyelidiki suatu masalah tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai solusi atau jawaban dari masalah yang diselidiki. Metode ilmiah untuk memperoleh data untuk maksud dan tujuan tertentu.¹

A. Jenis Penelitian, Desain Penelitian, Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian kualitatif. Menurut beberapa ahli, terdapat perbedaan pendapat tentang pentingnya penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa bahasa tulisan atau lisan orang dan perilaku yang dapat diamati.²

Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah memahami fenomena secara keseluruhan melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks tertentu, melalui pemahaman subjek studi seperti perilaku, persepsi, motif, dan perilaku. belajar menjadi. Dalam berbagai metode ilmiah. Menurut Kirl dan Miller, penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 2.

²Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64.

sosial, dengan ketergantungan mendasar pada Observasi manusia baik dalam bidangnya maupun terminologinya.³

Berdasarkan beberapa definisi di atas, penelitian kualitatif adalah untuk mengungkap fenomena holistik kontekstual yang menghasilkan data deskriptif dalam konteks tertentu dengan menerapkan metode ilmiah yang berbeda dan mengandalkan Observasi, dapat disimpulkan bahwa itu adalah metode penelitian yang harus dilakukan.

Ada juga banyak pendapat tentang karakteristik penelitian kualitatif. Menurut Moloeng, ciri-ciri penelitian kualitatif adalah:

a. Latar belakang alami

Penelitian kualitatif didasarkan pada bukti ilmiah. Hal ini terjadi karena ontologi natural mensyaratkan adanya fakta secara keseluruhan. Fakta tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Untuk alasan ini, peneliti memasukkan waktu di suatu tempat dalam penelitian mereka.

b. Manusia sebagai alat

Penelitian kualitatif menggunakan alat pengumpulan dengan bantuan peneliti sendiri atau orang lain, memungkinkan peneliti untuk menghubungi responden secara langsung dan memahami situasi di lapangan.

c. Metode kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif: observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Dengan kata lain, analisis data induktif

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 6.

Upaya pengambilan data tidak dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan sebelum dibuat.

d. Analisis

Analisis ini dekat dengan pembentukan suatu abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah terkumpul kemudian dikelompokkan menjadi satu.

e. Theory

Dalam penelitian kualitatif memerlukan panduan untuk mengembangkan teori substantif yang berasal dari data. Oleh karena itu, rumusan teori ini berasal dari bottom-up, seperangkat data yang dikumpulkan dan dihubungkan.

f. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan foto, bukan angka.

g. Proses lebih penting daripada hasil

Hal ini karena mengamati selama proses membuat hubungan antara bagian-bagian yang akan diperiksa lebih jelas.

h. Ada batasan yang ditentukan oleh fokus

Dalam penelitian kualitatif, Anda perlu membatasi penelitian Anda berdasarkan fokus yang muncul sebagai masalah dalam penelitian Anda. Hal ini terjadi karena terbatasnya fokus yang muncul sebagai suatu masalah penelitian. Hal ini terjadi karena batas-batas menentukan realitas ganda, yang mempertajam fokus. Saya. Ada kriteria khusus untuk validitas data penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas versi lain.

i. Desainnya sementara

Penelitian kualitatif merupakan desain yang terus menerus menyesuaikan dengan realitas daerah.

j. Temuan dinegosiasikan dan disepakati

Dalam studi kualitatif, interpretasi yang diperoleh harus dinegosiasikan dan disepakati oleh analis yang merupakan sumber data.

Licoln dan Guba juga menjelaskan beberapa ciri penelitian kualitatif selain yang disebutkan di atas.

a. Metode kualitatif

b. Batas penelitian terfokus

c. Ada kriteria khusus untuk validitas data

d. Desain sementara

e. Hasil penelitian akan dirundingkan dan disepakati bersama.

Data yang dihasilkan dari Penelitian ini berupa kata-kata yang menggambarkan apa yang terjadi di lapangan. Proses yang diamati tentang Pembentukan Budaya Religius di lingkungan SMP Negeri 2 Lubuklinggau

2. Desain Penelitian

Ada beberapa strategi untuk penelitian kualitatif. Menurut Sukmadinata, strategi penelitian kualitatif bersifat interaktif dan non-interaktif. Deskripsinya adalah sebagai berikut:

a. Metode Kualitatif Interaktif

Metode Kualitatif Interaktif adalah studi rinci yang menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang-orang di lingkungan sekitar.

Adapun jenis metode kualitatif interaktif:

- 1) Penelitian etnografi. Studi etnografi menggambarkan dan menafsirkan kelompok atau sistem sosial. Proses penelitian etnografi telah lama dilakukan di bidang ini, berupa mengamati alam, mewawancarai partisipan, terlibat dalam berbagai kegiatan, dan mengumpulkan dokumen dan benda (artefak).
- 2) Penelitian sejarah. Kajian sejarah melihat peristiwa masa lalu. Penelitian ini menggunakan pendekatan, metode, dan bahan yang hampir sama dengan etnografi, namun dengan fokus dan arah yang berbeda. Salah satu ciri penelitian sejarah adalah hubungan temporal kegiatan, peristiwa, karakteristik, nilai, kemajuan, bahkan kemunduran yang dilihat dalam konteks waktu.
- 3) Penelitian fenomenologis. Fenomenologi memiliki dua pengertian: filsafat ilmu dan metode penelitian (penelitian). Penelitian fenomenologi mencari makna dari pengalaman hidup. Tujuan penelitian fenomenologi adalah untuk menggali atau menemukan makna dari hal-hal yang mendasar dari pengalaman hidup. Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dengan partisipan atau narasumber.
- 4) Studi kasus. Studi kasus adalah studi yang dilakukan pada sistem terpadu. Studi kasus bertujuan untuk mengumpulkan data, memahami makna kasus, dan memperdalam pemahaman. Kesimpulan hanya berlaku untuk kasus yang diselidiki. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan studi dokumenter, semuanya

terfokus pada kesatuan dan penetapan kesimpulan. sebuah. Dasar teori.

- 5) Teori dasar adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan, atau setidaknya mengintegrasikan, teori. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian dasar dilakukan untuk kejenuhan dengan menggunakan teknik perolehan data, observasi lapangan, kategori penelitian induktif, deduktif, dan dapat diverifikasi, fenomena, dan studi banding antar situasi.
- 6) Penelitian kritis. Studi kritis merupakan model penelitian yang berkembang dari teori-teori kritis, feminis, rasis, dan post-modernis, dengan asumsi bahwa pengetahuan bersifat subjektif. Studi penting memiliki implikasi metodologis, tetapi tidak diskrit.

b. Metode kualitatif non-interaktif

Metode kualitatif non-interaktif adalah pemikiran analitik, yang didasarkan pada analisis dokumen. Sumber data penelitian ini dalam format dokumen.

Berdasarkan penjelasan di atas, desain penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif interaktif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus dalam penelitian ini Pembentukan Budaya religius di lingkungan SMP Negeri 2 Lubuklinggau

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. Definisi studi kasus menurut Baschi adalah suatu bentuk penelitian atau studi terhadap suatu masalah yang bersifat spesifik dan dapat dilakukan untuk

tujuan individu atau kelompok, bahkan untuk masyarakat yang lebih luas, baik dengan menggunakan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Stake menambahkan, fokus studi kasus adalah memaksimalkan pemahaman kasus yang diteliti, bukan generalisasi, tetapi kasusnya kompleks atau sederhana, dan waktu studi tergantung pada waktu konsentrasi, bisa lebih pendek atau lebih lama. Desain yang digunakan adalah desain single case. Ini adalah studi studi kasus yang berfokus pada mempelajari hanya satu unit kasus. Oleh karena itu, peneliti memusatkan perhatian pada objek tertentu yang mereka pelajari sebagai suatu kasus. Data studi kasus tersedia dari semua pemangku kepentingan. Artinya, dapat dikumpulkan dari beberapa sumber penelitian ini.

a. Ciri Khas Studi Kasus

Penelitian studi kasus dimulai dengan mengidentifikasi kasus tertentu. Kasus ini mungkin memiliki kekuatan tertentu. Misalnya, individu, kelompok kecil, organisasi, atau kemitraan. Pada tingkat yang kurang spesifik, kasus adalah komunitas hubungan, proses pengambilan keputusan, atau proyek tertentu. Kuncinya di sini adalah untuk mendefinisikan kasus yang dapat didefinisikan atau dijelaskan dengan parameter tertentu seperti: lokasi dan waktu tertentu.

Peneliti studi kasus biasanya menyelidiki kasus kehidupan nyata sehingga mereka dapat mengumpulkan informasi yang akurat tanpa membuang waktu. Anda dapat memilih satu kasus, mengidentifikasi beberapa kasus, dan membandingkan semuanya. Tujuan melakukan studi kasus juga penting. Sebuah studi kasus kualitatif dapat dikonfigurasi

untuk menggambarkan kasus yang unik, kemeja yang memiliki arti yang tidak biasa dalam dirinya sendiri dan perlu dijelaskan atau disempurnakan. Kasus ini disebut juga kasus unik. Tujuan studi kasus adalah untuk memahami masalah, masalah, atau perhatian tertentu (seperti kehamilan remaja), dan satu atau lebih kasus dipilih untuk memahami subjek sepenuhnya, kasus ini disebut kasus instrumental.

Ciri studi kasus kualitatif yang baik adalah studi kasus yang menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kasus tersebut. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti telah mengumpulkan data kualitatif dalam berbagai format, mulai dari wawancara, observasi, dokumen hingga materi audiovisual. Mengandalkan satu data biasanya tidak cukup untuk memperdalam pemahaman yang mendalam ini. Pilihan pendekatan analisis data dalam studi kasus berbeda. Beberapa studi kasus mencakup analisis unit dalam kasus (misalnya). Sekolah, sekolah distrik, sekolah).

Demikian pula, dalam beberapa studi, peneliti memilih beberapa kasus untuk dianalisis dan dibandingkan, sementara dalam studi kasus lain, mereka memilih kasus individual untuk dianalisis. Untuk membuat analisis lebih mudah dipahami, studi kasus yang baik juga menyertakan deskripsi kasus. Deskripsi ini berlaku untuk studi kasus intrinsik dan instrumental. Peneliti juga dapat mengidentifikasi topik, masalah, atau situasi khusus untuk diselidiki dalam setiap kasus ini. Peneliti juga dapat mengatur subjek dan masalah dalam urutan kronologis, menganalisis keseluruhan kemeja untuk menemukan persamaan dan perbedaan antara

kasus, dan menyajikannya dalam model teoritis.

Studi kasus sering diakhiri dengan kesimpulan yang ditarik peneliti tentang makna keseluruhan kasus. Ini disebut formasi "konfirmasi" atau "pola" bayangan dengan "penjelasan". Saya melihat ini sebagai pelajaran umum dari studi kasus

b. Tipe Studi Kasus

Jenis studi kasus kualitatif ini memiliki ukuran batas kasus yang berbeda. Apakah kasus tersebut melibatkan individu, kelompok, program atau kegiatan besar. Studi kasus juga dapat dibedakan menurut tujuan analisis kasus. Ada tiga variasi tujuan studi kasus instrumental, studi kasus kolektif, dan studi kasus unik.

Dalam studi kasus perangkat tunggal, peneliti fokus pada topik atau masalah dan kemudian memilih kasus terbatas untuk menjelaskan masalah. Dalam studi kasus kolektif, topik atau masalah juga dipilih, tetapi peneliti memilih studi kasus yang berbeda untuk menggambarkan topik atau masalah. Peneliti juga dapat mempelajari salah satu dari beberapa program di beberapa lokasi studi, atau mempelajari sejumlah program di lokasi tertentu. Jenis terakhir dari desain studi kasus adalah studi kasus penting yang berfokus pada kasus itu sendiri (misalnya). Mengevaluasi mahasiswa program atau studi yang mengalami kesulitan karena kasus tersebut menghadirkan situasi yang tidak normal atau unik. Hal ini mirip dengan fokus penelitian naratif, tetapi merupakan teknik analisis studi kasus untuk menjelaskan kasus secara rinci dan ditempatkan

dalam konteks atau setting yang benar

c. Prosedur Pelaksanaan Studi Kasus

- 1) Pertama, peneliti memutuskan terlebih dahulu apakah pendekatan studi kasus sesuai untuk mempelajari masalah penelitian. Studi kasus adalah pendekatan yang baik jika jumlah kasus yang dapat diidentifikasi dengan jelas oleh peneliti terbatas, atau jika peneliti ingin memberikan pemahaman yang rinci tentang kasus atau perbandingan beberapa kasus.
- 2) Selanjutnya, peneliti perlu mengidentifikasi kasusnya. Kasus ini dapat mempengaruhi satu orang, beberapa orang, program, acara, atau aktivitas. Kasus dapat bersifat individual atau kolektif, lintas situs atau di dalam situs, dan dapat dipusatkan di sekitar satu kasus atau masalah (penting, instrumental). Ketika memilih kasus untuk diselidiki, ada banyak pilihan untuk pengambilan sampel standar atau non-konvensional atau terarah.
- 3) Pengumpulan data studi kasus biasanya meluas ke pengumpulan berbagai sumber seperti observasi, wawancara, dokumen, bahan audiovisual, dan banyak lagi. Misalnya, kami merekomendasikan enam jenis informasi untuk dikumpulkan: dokumen arsip, wawancara, Observasi langsung, Observasi langsung, Observasi partisipan, dan artefak fisik.

B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yang beralamat di Jl. Letkol. Sukirno, Kelurahan Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan.

2. Waktu Penelitian

Lama waktu penelitian ini yaitu dari tanggal 30 November 2022 sampai 30 Mei 2023.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah (Kepsek), Wakil Kurikulum, Wakil Kesiswaan, Guru-Guru Agama ada 3 orang dan Siswa/Siswi SMP Negeri 2 Lubuklinggau sebanyak 12 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data yang membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian.⁴

Penulis menggunakan berbagai teknik untuk data dalam penelitian ini:

1. Observasi

Menurut Marshall, melalui observasi, peneliti telah belajar tentang perilaku dan implikasi dari perilaku tersebut. Melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan implikasinya. Jenis-jenis observasi adalah sebagai berikut:

⁴Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016), h. .

a. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Selama penelitian, peneliti berpartisipasi dalam apa yang dilakukan sumber data dan berbagi suka dan duka mereka. Observasi partisipatif ini akan membuat data yang diperoleh lebih lengkap dan jelas, serta akan membantu Anda memahami pentingnya setiap tindakan yang terjadi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yaitu aktivitas siswa dari tahap awal sampai tahap akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan. Dalam observasi ini peneliti ikut mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui lembar observasi aktivitas siswa. Observasi juga dilakukan peneliti untuk mengamati pembelajaran guru mata pelajaran melalui lembar observasi guru dan orang tua yang belajar di rumah melalui lembar observasi.

b. Observasi yang jelas atau rahasia

Pengumpul data peneliti secara terbuka menjelaskan kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Setiap orang yang sedang diteliti tahu apa yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Namun demikian, bahkan peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam berpartisipasi dalam Observasi untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi.

c. Observasi tidak terstruktur

Observasi yang tidak diproses secara sistematis untuk apa yang diamati juga digunakan peneliti hanya berupa penanda Observasi, tanpa menggunakan peralatan yang baku. Peneliti ini menggunakan observasi pasif dimana peneliti datang ke wilayah penelitian tetapi tidak terlibat dalam kegiatan penelitian.⁵

Observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis observasi langsung dan observasi rahasia. Dengan kata lain, peneliti mengumpulkan data dan secara terbuka menyatakan kepada informan bahwa ia sedang melakukan penelitian. Setiap orang yang sedang diteliti tahu apa yang peneliti lakukan dari awal sampai akhir. Namun demikian, bahkan peneliti tidak secara terbuka atau diam-diam berpartisipasi dalam Observasi untuk menghindari data yang diminta masih bersifat rahasia. Jika dilakukan secara terbuka, peneliti mungkin tidak diperbolehkan melakukan observasi. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, bagaimana bentuk-bentuk kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dan apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau .

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, termasuk seseorang yang ingin mendapatkan informasi dari orang lain

⁵Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), h. 141.

dengan mengajukan pertanyaan untuk tujuan tertentu. Patton membedakan antara tiga pendekatan dasar untuk memperoleh data kualitatif melalui wawancara.

a. Wawancara kerja tradisional informal

Proses wawancara sepenuhnya didasarkan pada kemunculan pernyataan secara spontan dalam interaksi ilmiah. Jenis wawancara ini biasanya dilakukan oleh peneliti yang melakukan observasi partisipan. Dalam situasi ini, penerima mungkin tidak menyadari bahwa mereka secara sistematis diminta untuk mengumpulkan data.

b. Wawancara dengan pedoman umum

Peneliti akan diberikan panduan wawancara umum yang mencantumkan topik yang akan dibahas, tanpa menentukan urutan pertanyaan dan mungkin tanpa format pertanyaan yang eksplisit.

c. Wawancara dengan pedoman standar terbuka

Panduan wawancara ini rinci dan berisi serangkaian pertanyaan dan penjelasan secara tertulis. Peneliti diharapkan dapat melakukan wawancara sesuai dengan hasil yang diberikan dan menanyakan kepada responden yang berbeda dengan cara yang sama. Wawancara berguna karena merupakan alat yang ampuh untuk memperjelas realitas kehidupan, bagaimana orang berpikir dan merasakan tentang berbagai aspek kehidupan. Karena melalui wawancara Anda dapat memahami pikiran orang lain dan memotret dunia mereka.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara pedoman terbuka standar karena mempersiapkan beberapa pertanyaan untuk Kepsek, Wakur, Guru Agama dan Siswa/i SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data atau gambar tertulis tentang penelitian sebagai bukti. Dokumen tersebut menunjukkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya, lingkungan dan keadaan yang dia hadapi saat itu, dan bagaimana definisi diri ini berhubungan dengan orang-orang di sekitarnya dan perilakunya. Dokumen ini memberikan gambaran tentang Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

E. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan untuk menghindari data yang tidak valid. Adapun teknik yang digunakan yaitu teknik ketekunan pengamatan dan trianggulasi.

1. Ketekunan Pengamatan

Pengecekan keabsahan data melalui ketekunan pengamatan artinya “peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan berkesinambungan agar data yang telah dikumpulkan bisa dicek salah atau tidaknya. Dengan cara tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diamati”.⁶

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 272.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik untuk memvalidasi data dengan menggunakan data selain data yang ada untuk keperluan verifikasi atau sebagai pembanding dari data yang ada.⁷ Sugiyono juga menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan sebagai “pengecekan data melalui berbagai sumber, berbagai teknik, dan berbagai waktu”.⁸ Dalam penelitian ini triangulasi yang dipakai oleh peneliti hanya dua yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Mengecek kepercayaan suatu informasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber yaitu membandingkan jawaban semua informan penelitian melalui instrumen atau alat yang berbeda. Artinya, membandingkan atau menegaskan kembali tingkat keandalan informasi dari informan penelitian baik dari Kepsek, Wakur, Guru Agama dan Siswa/i SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Dari jawaban informan penelitian ini dapat dilihat keabsahan data yang berkaitan dengan penelitian.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah upaya dalam membandingkan temuan-temuan dari hasil data yang diperoleh baik melalui observasi, wawancara ataupun dokumentasi untuk menyimpulkan suatu permasalahan yang sedang dikaji oleh peneliti baik dari observasi, wawancara maupun dari dokumentasi SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

⁷Udin Komar, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*, (Bandung: Angkasa, 1995), h. .

⁸Sugiyono, h. 273.

F. Analisis Data

Analisa data penelitian kualitatif digarap ketika pengumpulan data sedang berlangsung. Peneliti memakai model analisa data yang kembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisa yang dimaksud adalah analisa timbal balik dan terus menerus sampai data yang diperoleh dianggap kredibel”.⁹ Iskandar juga mengutip pendapat Miles dan Huberman dimana “proses analisa data dapat dilakukan melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, kemudian mengambil kesimpulan dan dilanjutkan dengan verifikasi”.¹⁰ Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk ini maka perlu dicatat secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang cocok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan

⁹Pariang Sonang Siregar dan Lia Wardani, “Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah,” *Indonesian Journal of Basic Education* 1, no. 2 (2018): 209–14, <https://e-jurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/157>.

¹⁰Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 222.

mendisplaykan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Mengambil Kesimpulan (*Conclution Drawing/Verification*)

Data yang sudah dipolakan dan disusun secara induksi data tersebut disimpulkan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara dan dapat berubah.¹¹ Artinya jika kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara maka perlu dicari data lain yang baru dan sesuai serta mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya supaya diperoleh kesimpulan secara mendalam. Prosesnya tidak jadi melainkan berinteraksi secara bolak-balik sehingga ketiga langkah analisis data menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis. Kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal dibuktikan dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi ...*h. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sekilas Tentang SMP Negeri 2 Lubuklinggau

SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah salah satu satuan pendidikan dengan akreditasi A yang beralamat di Jl. Letkol. Sukirno, Kelurahan Air Kuti, Kecamatan Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Provinsi Sumatera Selatan, dengan kode pos 31626. SMP Negeri 2 Lubuklinggau menyediakan listrik untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Sumber listrik yang digunakan oleh SMP Negeri 2 Lubuklinggau berasal dari PLN.

SMP Negeri 2 Lubuklinggau menyediakan akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan belajar mengajar menjadi lebih mudah. Provider yang digunakan SMP Negeri 2 Lubuklinggau untuk sambungan internetnya adalah lainnya (serat optik). Jam pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuklinggau Pembelajaran di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dilakukan pada pagi. Dalam seminggu, pembelajaran dilakukan selama 6 hari.

2. Visi dan Misi SMP Negeri 2 Lubuklinggau

a. Visi SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Visi SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah Terwujudnya Sekolah Unggul dan Berakhlak Mulia.

b. Misi SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Misi SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu, mewujudkan kurikulum dan skl satuan pendidikan bertaraf nasional, mewujudkan prestasi bertaraf

nasional, mewujudkan budaya mutu standar nasional, mewujudkan proses pembelajaran standar nasional, mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan standar nasional, mewujudkan sarana prasarana pendidikan standar nasional, mewujudkan manajemen standar nasional, mewujudkan pembiayaan berstandar nasional, mewujudkan perangkat penilaian standar nasional, mewujudkan sekolah wiyata mandala yang menikmati belajar siswanya, mewujudkan kepramukaan yang menjadi suri tauladan, mewujudkan peserta didik yang mampu menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kurikulum SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Kurikulum yang diterapkan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dirancang dengan menerapkan kurikulum 2013 (K-13) dan juga untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

a. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Dalam wawancara kepada Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau Sekolah, Bapak Parman, S.Pd., M.Pd. menjawab mengenai budaya-budaya religius yang diterapkan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau adalah sebagai berikut:

Budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah lama di terapkan, namun pada saat itu hanya ada budaya 3S (senyum, sapa, salam) dan berdoa sebelum mulai belajar dan berdo'a lagi saat

akan pulang sekolah. Dengan berubahnya waktu kebiasaan-kebiasan religius terus ditambah. Sekarang adanya pemeriksaan kebersihan kuku, mendengarkan bacaan Shalawat, shalat dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah. Ada juga kegiatan rutin lainnya seperti pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan, pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan. Kegiatan-kegiatan religius yang kita laksanakan di sekolah ini berlandaskan visi dan misi sekolah. (Wawancara 10 Januari 2023).

Pak Suryana, S.Pd.I selaku guru agama dan pembina Rohis juga melontarkan kalimat yang sama, mengenai bentuk-bentuk budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu:

Budaya salam kepada Guru saat tiba di Sekolah, pemeriksaan kebersihan kuku siswa-siswi, mendengarkan bacaan Shalawat, shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah, pembacaan Surat Yasin dan Shalawat bersama, pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan. (Wawancara 11 Januari 2023).

b. Apa latar belakang diadakannya budaya-budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Bapak Parman, S.Pd., M.Pd. menjelaskan latar belakang diadakannya budaya-budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu mengaplikasikan visi misi sekolah dan menjalankan fungsi dan tujuan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (Wawancara 10 Januari 2023).

c. Sejak kapan budaya-budaya religius tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Bapak Parman, S.Pd., M.Pd. menerangkan bahwa budaya-budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini sudah lama dilaksanakan:

Budaya-budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

sudah lama ada, sejak saya sebelum disini sudah dilaksanakan akan tetapi seperti yang sudah saya tanyakan kepada guru-guru disini budaya religius ini mulai secara intensif dilaksanakan sejak tahun 2010. (Wawancara 10 Januari 2023).

2. Proses Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

- a. Bagaimana proses pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Pak Suryana, S.Pd.I menjelaskan dengan sangat terperinci mengenai yaitu:

Budaya salam kepada Guru saat tiba di Sekolah, pemeriksaan kebersihan kuku siswa-siswi (diperiksa setiap Minggu pada hari Rabu), mendengarkan bacaan Shalawat (dibunyikan 5 menit sebelum bel jam pertama kecuali hari Senin dan Jum'at), shalat Dhuha (pelaksanaan setiap pagi pada hari Selasa, Rabu dan Kamis per Kelas), dan shalat Zhuhur berjama'ah (pelaksanaan setiap hari per Kelas), pembacaan Surat Yasin dan Shalawat bersama (dilakukan hari Jum'at pada Minggu pertama setiap bulannya), pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu (dana dikumpulkan oleh Rohis dari sumbangan siswa-siswi pada hari Jum'at Minggu pertama dibagikan setiap 1 Bulan sekali setelah acara pembacaan Yasin dan Shalawatan/ceramah Agama), Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan (dana dikumpulkan oleh Rohis dari sumbangan siswa-siswi pada Pelaksanaan Hari Besar Islam sebelum-sebelumnya, dibagikan pada awal Bulan Muharram). (Wawancara 11 Januari 2023).

- b. Apa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Pak Suryana, S.Pd.I menambahkan semua kegiatan tersebut rutin dilakukan agar terciptanya suasana religius di sekolah ini dan ketika ini sudah menjadi budaya, maka ini menjadi bukti perwujudan visi sekolah yaitu terwujudnya sekolah unggul dan berakhlak mulia serta pengamalan

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. (Wawancara 11 Januari 2023).

- c. Bagaimana partisipasi siswa dalam proses pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Ibu Ninik Fitrika, S.Pd.I selaku selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kesiswaan memberikan penjelasan bahwa partisipasi siswa kami cukup bagus karena dari berbagai kegiatan budaya religius yang ada disini keikutsertaan para siswa selalu antusias meskipun tanpa kami pungkiri masih ada saja siswa yang malas dan bersembunyi ketika kegiatan diadakan. (Wawancara 10 Januari 2023).

Ibi Ninik juga menambahkan,

Dari sekian banyak siswa, kami juga ada siswa yang beragama lain selain islam, mereka juga ada yang ikut dalam kegiatan yang dilaksanakan, ya meskipun mereka hanya ikut duduk bersama kawannya, mereka beralasan dari pada sendirian di kelas, ada juga yang beralasan ikut meramaikan saja. Dan yang saya banggakan, mereka mau ikut berpartisipasi dalam memberikan sumbangan ketika kegiatan sumbangan dilaksanakan.

- d. Bagaimana perkembangan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Bapak Parman, S.Pd., M.Pd. kembali menjelaskan bahwa:

Perkembangan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau sangat berjalan dengan baik meskipun dalam setiap kegiatan tentu selalu ada perbaikan, beliau mengungkapkan sebelum tahun 2010 budaya religius hanya ada budaya 3S (senyum, sapa, salam) dan berdoa sebelum mulai belajar serta berdo'a saat akan pulang sekolah, dari tahun 2010 sampai 2015 budaya religius yang di laksanakan yaitu pemeriksaan kebersihan kuku siswa-siswi, mendengarkan bacaan Shalawat, shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah, pembacaan Surat Yasin dan Shalawat bersama, dari tahun 2015 sampai sekarang budaya yang di terapkan bertambah lagi yaitu pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan. (Wawancara 10 Januari 2023).

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

- a. Apasaja yang menjadi faktor pendukung terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Bapak Parman, S.Pd., M.Pd. menjelaskan bahwa pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau didukung oleh banyak faktor diantaranya kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dari wali siswa, lingkungan yang mendukung, tempat yang tersedia, media yang memadai dan dana yang cukup. (Wawancara 10 Januari 2023).

- b. Apasaja yang menjadi faktor penghambat terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

Pak Suryana, S.Pd.I menambahkan faktor penghambat terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu keaktifan siswa dan waktu pelaksanaan yang sedikit. (Wawancara 11 Januari 2023).

C. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

- a. Membaca Al-Qur'an

Tadarus Al-Qur'an atau kegiatan membaca Al-Qur'an merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah. Dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan terjaga dan istiqomah dalam beribadah. Dalam kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran di kelas dimulai tenaga pendidik terlebih dahulu menemani

peserta didik untuk mengaji bersama dalam hal ini siswa akan bergiliran mengaji dan disimak oleh guru.

Menurut Ibu Martina, S.Ag mengatakan menanamkan budaya religius disini dengan cara mengajarkan mengenai kewajiban anak dalam beribadah, salah satunya dengan melaksanakan membaca Al-Qur'an setiap setelah pelaksanaan Shalat Zhuhur.

Budaya religius lainnya yaitu pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan bersama. Penjelasan Pak Suryana, kegiatan ini dilakukan hari Jum'at pada Minggu pertama setiap bulannya. Kegiatan ini dilakukan untuk mengambil keberkahan hari Jum'at, selain itu ada juga sumbangan Jum'at dari siswa untuk siswa, hal ini di tujukan sebagai bukti kepedulian mereka kepada siswa-siswi yang kurang mencukupi dari segi ekonomi.

Tidak jauh berbeda dengan pendapat Pak Suryana, Ibu Kurniasih, S.Ag menambahkan kegiatan baca Surat Yasin ini rutin kami lakukan pada hari Jum'at pekan pertama di setiap bulannya. Dengan kegiatan ini harapan kami para guru kepada para siswa agar termotivasi terus mengaji, semoga dengan keberkahan hari Jum'at, siswa kami juga mendapat keberkahan dari Allah SWT terutama berkah ilmu yang mereka dapatkan di sekolah.

Mengenai hal tersebut Putri Jesicha mengatakan, Alhamdulillah dengan adanya kegiatan pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan bersama pada hari Jum'at itu saya rasa ada keberkahan untuk sekolah kami, guru kami, ilmu yang kami dapatkan bahkan pada kami sendiri, berada di

sekolah itu aman dan tentram, kamipun bisa berbagi dengan teman-teman yang memerlukan meski sumbangan yang kami berikan cuma seribu rupiah.

Kaila Febriata menimpali ucapan Putri Jesicha, Kaila mengatakan, iya kegiatan ini sangat bagus, kami bisa berbagi dengan sesama, semoga apa yang kami beri menjadi keberkahan untuk yang menerimanya. Disisi lain, Zahira Callista Wijaya pun memberi jawaban bahwa kegiatan pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan bersama ini sangat menyenangkan, kami bisa mengaji bersama teman-teman di lapangan dan bisa saling berbagi kepada mereka yang membutuhkan.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam kegiatan penanaman budaya religius siswa di sekolah ini sudah terjalankan dengan sangat baik seperti halnya kegiatan pengajaran mengaji dimana kegiatan ini sudah diterapkan setiap harinya. Kemudian pada kegiatan jum'at pagi dengan membaca surat Yasin dan sholawatan secara bersama-sama. Hal ini akan menumbuhkan kecintaan dan keyakinan anak terhadap Al-Qur'an sehingga anak akan secara tidak sadar menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Shalat Dhuha

Melakukan ibadah dengan mengambil wudhu dilanjutkan dengan shalat Dhuha memiliki implikasi pada spiritualitas dan mentalitas bagi seseorang yang akan dan sedang belajar.

M. Al-Ghifari Abdillah mengatakan penerapan budaya religius di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik seperti dalam program shalat

Dhuha berjamaah setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis yang dilaksanakan sebelum peserta didik masuk kedalam kelas.

Menurut Arsa Alfu Karomah, kegiatan shalat Dhuha menjadi langkah awal bagi kami dalam menjalani kegiatan sehari-hari dengan menanamkan kebiasaan ini kami akan menjadi lebih menghargai waktu dalam segala tindakan.

Adapun menurut M. Taufiqurrahman Wardana, saya belum pernah melakukan shalat Dhuha baik di rumah maupun di masjid, tetapi semenjak saya masuk sekolah ini dan ada pelaksanaan shalat Dhuha mulai sedikit terbiasa mengerjakannya, ya meskipun hanya ketika ada jadwal kelas kami yang shalat Dhuha, dan mudah-mudahan kebiasaan ini bisa terus berlanjut ketika saya keluar dari sini.

c. Shalat Dzuhur Berjama'ah

Melaksanakan shalat berjama'ah dapat menyatukan antara kaum muslimin, menyatukan hati dalam satu ibadah yang paling besar, mendidik hati, meningkatkan kepekaan perasaan, mengingatkan kewajiban, dan menggantungkan asa pada Dzat Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi.

Menurut Ibu Martina, kegiatan penerapan budaya religius siswa yang sudah dijalankan seperti shalat Dhuha berjama'ah. Untuk membiasakan anak agar selalu terbiasa shalat berjama'ah, di sekolah kita juga membudayakan shalat Zhuhur secara berjama'ah, hal ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang baik dalam pembiasaan

budaya religius anak dalam kegiatan sehari-hari anak, setelahnya kita ada kegiatan mengaji bersama.

Pak Suryana mengatakan, pelaksanaan shalat Zhuhur berjama'ah ini bergantian satu kelas perhari. Budaya ini dilaksanakan agar anak tidak lupa atas kewajiban shalatnya, meskipun hanya shalat zhuhur tetapi ini bisa menjadi motivasi anak untuk mengerjakan shalat yang lainnya dan mereka akan tahu atas apa yang menjadi kewajiban mereka kepada penciptanya.

Seperti penjelasan Putri Dwi Ariaah bahwa memang kegiatan shalat Zhuhur disini dilaksanakan hanya satu kelas perhari, tapi penilaian saya ini sangat bagus untuk terus mengingatkan kami bahwa ada kewajiban lainnya selain dari belajar. Disisi lain Hafnah Ilmi Muhalla juga mengomentari bahwa pelaksanaan shalat Zhuhur berjama'ah yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau membuat saya selalu ingat Allah SWT, kami ada di sekolah ini atas izin dan kekuatan yang diberikan oleh-Nya sehingga kami masih bisa belajar, bertemu teman-teman dan bertemu para guru, dengan melaksanakan shalat inilah salah satu bukti kita bersyukur atas kesempatan yang diberikan-Nya.

Kegiatan shalat berjama'ah ini sudah diterapkan di sekolah ini dimana dalam pelaksanaannya dengan cara perkelas dengan diawasi oleh guru atau wali kelas untuk memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik.

d. Senyum, Salam, Sapa (3S)

Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran dan rasa hormat. Menurut Ibu Martina, mengenai budaya salam ini mempunyai tujuan untuk membentuk rasa kesopanan siswa kepada guru sehingga nantinya siswa bisa menghormati orang lain juga.

Implikasi dari kegiatan ini seperti yang disampaikan oleh Rofi Al Iqbal bahwa hormat saya kepada guru sangat tinggi dan ketika pulang sekolah saya terbiasa mengucapkan salam sebelum masuk rumah yang dulu tidak saya lakukan bahkan salam dengan orang tuapun tidak.

Sependapat dengan Rofi, Calvin Dzakwan mengatakan dengan budaya senyum salam sapa ini kami diajarkan untuk menghormati yang lebih tua dan sayapun mulai terbiasa ketika masuk rumah mengucapkan salam terlebih dahulu dan ketika hendak pergi ataupun pulang saya mencium tangan orang tua saya.

Kegiatan senyum, sapa salam ini sudah menjadi simbolis bagi peserta didik dalam bersosialisasi kebiasaan ini dibangun dengan memberikan contoh dan arahan dari dewan guru seperti halnya dalam kegiatan pembelajaran dikelas, kegiatan menunggu anak datang seperti menunggu di samping pagar masuk dengan cara bersalaman, kemudian sebelum masuk ke kelas bersalam-salaman terlebih dahulu dengan ibu atau bapak guru yang mengajar. Hal ini dilaksanakan guna memberikan contoh teladan yang baik bagi peserta didik.

e. Saling Hormat dan Toleran

Dalam perspektif apapun toleransi dan rasa hormat sangat dianjurkan. Melalui pendidikan dan dimulai sejak dini, sikap toleran dan rasa hormat harus dibiasakan dan dibudayakan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Friedrich Heiler, pengertian toleransi adalah sikap mengakui adanya pluralitas agama dan menghargai semua agama tersebut. Lebih lanjut Heiler mengatakan bahwa setiap pemeluk agama memiliki hak untuk mendapatkan perlakuan yang sama.

Unesco mengartikan toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima, saling menghargai di tengah keragaman budaya, kebebasan berekspresi dan karakter manusia.¹ Toleransi harus didukung oleh cakrawala pengetahuan yang luas, bersikap terbuka, dialog, kebebasan berpikir dan beragama. Pendek kata toleransi setara dengan sikap positif, dan menghargai orang lain dalam rangka menggunakan kebebasan asasi sebagai manusia. J Cassanova berpendapat bahwa Toleransi beragama adalah toleransi yang mencakup masalah-masalah keyakinan dalam diri manusia yang berhubungan dengan akidah atau ketuhanan yang diyakininya. Seseorang harus diberikan kebebasan untuk meyakini dan memeluk agama (mempunyai akidah) yang dipilihnya masing-masing serta memberikan penghormatan atas pelaksanaan ajaran-ajaran yang dianut atau diyakininya.

¹Michael Walzer, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, (New York: Yale University Press, 1997), h. 56.

Ibu Kurniasih mengatakan di sekolah kami ini ada beberapa siswa yang beragama selain islam, kami selalu menyampaikan kepada siswa yang lainnya agar memiliki rasa hormat kepada guru-guru, kawan sasama dan memiliki jiwa yang toleransi kepada teman yang memiliki keyakinan berbeda.

Dwi Nanda Sari mengatakan bahwa ia punya teman yang berbeda agama dengannya, ada salah satu teman saya itu sangat baik namanya Maria Septiana, kami saling berbagi dan ia sangat pengertian, kami saling menjaga dalam hal perbedaan yang ada, dan saya pun mencari teman bukan mencari musuh.

Kebiasaan saling menghormati dan saling menghargai ini dibangun untuk membentuk anak untuk dapat memahami perbedaan antar sesama. Seperti dalam kegiatan pembelajaran perbedaan pendapat, menghormati orang yang lebih tua, tidak memberikan respon yang buruk terhadap perbedaan anatar sesama teman. Dengan kebiasaan dan pengajaran yang baik maka proses kegiatan bersosialisasi anak akan menjadi baik.

f. Menjaga Kebersihan

Dalam tatanan agama, Nabi Muhammad mengajarkan kepada umatnya bahwa menjaga kebersihan dan kesucian itu sangatlah dianjurkan karena karna menjaga kebersihan mencerminkan keimanan kita kepada Allah SWT. Betapa pentingnya kebersihan, agama ini memposisikannya separuh dari iman.

Maksudnya, puncak pahalanya dilipat gandakan sampai setengah pahala iman. Ada yang mengatakan, maknanya iman menghapuskan dosa-dosa yang telah lalu, begitu juga wudhu'. Sebabnya, karena wudhu' tidak sah tanpa iman. Karena harus dengan iman inilah disebut sebagai separuh darinya.

Budaya menjaga kebersihan menjadi bagian dari ibadah sehingga pemahaman serta peraturan dalam menjaga kebersihan menjadi dasar dalam memberikan nilai kebudayaan bagi anak menerapkan hidup sehat. Seperti halnya menjaga kebersihan tubuh seperti kuku, baju, pakaian, kemudian dalam ruang lingkup sekolah seperti menjaga kebersihan lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya.

Kegiatan religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yang mencerminkan untuk menjaga kebersihan yaitu budaya pemeriksaan kebersihan kuku siswa-siswi. Ibu Sudarsih, S.Pd memberikan penjelasan bahwa pemeriksaan kebersihan kuku siswa-siswi ini dilakukan pada pagi Rabu setiap Minggunya ketika siswa-siswi mulai berdatangan ke sekolah, kegiatan ini bertujuan untuk menjaga kebersihan kuku siswa agar tidak menjadi anak yang jorok dan mengantisipasi jika terjadi perselisihan antar siswa agar tidak menjadi senjata untuk saling cakar.

Seperti yang disampaikan oleh Tamima, siswa kelas 8 ini memberikan penjelasan mengenai pemeriksaan kebersihan kuku di SMP Negeri 2 Lubuklinggau dilakukan pada setiap hari Rabu pagi ketika datang ke Sekolah. Menurut saya hal ini sangat bagus, kami terbiasa untuk

menjaga kebersihan dari hal sekecil apapun, apalagi saya adalah orang sangat risih bila kuku sudah mulai panjang.

2. Proses Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

a. Penciptaan Suasana Religius

Penciptaan suasana religius merupakan upaya untuk mengkondisikan suasana sekolah dengan nilai-nilai dan perilaku religius (keagamaan).²

Dalam konteks pendidikan disekolah berarti penciptaan suasana atau iklim kehidupan keagamaan yang dampaknya ialah berkembangnya suatu pandangan hidup yang bernafaskan atau dijiwai oleh ajaran dan nilai-nilai agama yang diwujudkan dalam sikap hidup serta keterampilan hidup oleh para warga sekolah dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Sedangkan konteks pendidikan agama ada yang bersifat vertikal dan horizontal. Yang vertikal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah swt. Penciptaan suasana religius yang bersifat vertikal dapat diwujudkan dalam kegiatan-kegiatan ritual, seperti shalat berjamaah, berdo'a bersama ketika telah meraih sukses tertentu, menegakan komitmen dan loyalitas terhadap *moral force* disekolah dan lain-lain. Yang horizontal berwujud hubungan antar manusia atau antar warga sekolah, dan hubungan mereka dengan alam sekitarnya. Penciptaan suasana religius yang bersifat horizontal lebih mendudukan sekolah sebagai institusi sosial.

Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini penciptaan suasana

²Anas Salahudin dan Irwanto Alkarienciehie, *Pendiikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, (Bandung : Pustaka Setia, 2017) h. 54.

religiusnya sangat baik baik secara vertikal maupun horizontal. Secara vertikal dapat dibuktikan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan seperti shalat Dhuha berjama'ah, shalat Zhuhur berjama'ah, Berdo'a sebelum memulai pelajaran dan ketika akan pulang sekolah, mengaji, bershalawat, dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam.

Adapun secara horizontalnya, Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini banyak juga hal-hal yang dapat menciptakan suasana religiusitas seperti budaya 3S, toleransi dan kegiatan santunan kepada orang yang membutuhkan.

e. Internalisasi Nilai

Internalisasi nilai religius adalah sebuah proses menanamkan nilai religius sehingga menjadi satu perilaku yang positif.

Internalisasi nilai yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran di sekolah ini salah satunya dengan pemberian pemahaman melalui alur cerita seperti keteladanan nabi yang dikaitkan dengan konteks kehidupan anak-anak. Kemudian dalam kegiatan sekolah seperti petugas membaca doa secara tidak langsung siswa akan ditanamkan dengan nilai-nilai agama dan moral sejak dini. Kemudian kegiatan saling berbagi seperti peduli terhadap sesama.

Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini, banyak budaya religius yang mengedepankan internalisasi nilai religius terhadap siswa seperti kegiatan PHBI yang mengundang penceramah untuk memberikan ilmu tentang suatu peristiwa. Contohnya sejarah kehidupan Nabi Muhammad SAW, baik

sejarah, maulid Nabi, isra' mi'raj dan lain-lain.

Internalisasi nilai lainnya dapat ditunjukkan melalui memberikan kesempatan siswa untuk memimpin kegiatan pembacaan Yasin dan Shalawatan. Internalisasi nilai selanjutnya, dapat diketahui melalui kegiatan pembagian sembako dan santunan anak panti asuhan yang membentuk sikap kepedulian terhadap sesama.

f. Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku yang memberikan contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Rasulullah saw sendiri diutus ke dunia tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak, dengan memberikan contoh pribadi beliau sendiri.

Keteladanan dapat diamati dengan tindakan anak dan kepatuhan anak dalam mengikuti peraturan-peraturan yang ada di sekolah sehingga akan mudah untuk mengawasi anak. Keteladanan juga bisa diarahkan dengan cara anak dalam menghargai orang lain, cara berkomunikasi anak dalam bersosialisasi seperti sikap saling menghormati, kemudian keteladanan anak dalam beribadah seperti shalat berjamaah.

Kaitannya dalam proses pembentukan budaya religius Di SMP Negeri 2 Lubuklinggau ini, keteladanan di tunjukkan dengan senyum sapa salam dan tata krama berbicara pada guru, menjaga kebersihan, sikap toleransi baik kepada sesama siswa yang beragama islam maupun kepada siswa yang berbeda agamanya, dalam melaksanakan ibadah sudah memiliki rasa dan tanggung jawab untuk melaksanakannya sendiri tanpa perintah.

g. Pembiasaan

Pembiasaan adalah model yang sangat penting dalam pelaksanaan pengembangan nilai-nilai keagamaan. Seseorang yang memiliki kebiasaan tertentu dapat melaksanakannya dengan mudah dan secara senang hati, bahkan segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia yang relatif dini akan sulit untuk di ubah dan tetap akan berlangsung sampai ia tua kelak.

Pembiasaan perilaku religius di sekolah adalah sekumpulan tindakan yang diwujudkan dalam sebuah perilaku, tradisi, dan kebiasaan sehari-hari yang telah dipraktikkan berdasarkan agama oleh pihak sekolah. Pembiasaan perilaku religius di sekolah sangat berkaitan erat karena setidaknya pembiasaan perilaku dapat mengembangkan karakter masing-masing siswa melalui kegiatan yang ada.

Seperti budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau, budaya senyum sapa salam ditujukan agar anak terbiasa untuk belaku sopan dan hormat kepada guru atau kepada yang lebih tua, pemeriksaan kebersihan kuku ditujukan agar anak terbiasa untuk berperilaku pembersih, berdo'a, shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah ditujukan agar anak terbiasa untuk bersyukur kepada Allah, kegiatan mengaji dan bershalawat ditujukan agar anak terbiasa mengaji dan bershalawat sehingga kelak akan mendapatkan syafa'at dari Al-Qur'an dan syafa'at dari Nabi Muhammad SAW, kegiatan pembagian sembako dan santunan kepanti asuhan ditujukan agar anak terbiasa bersyukur atas rizki yang ada dan peduli terhadap orang

lain, kegiatan peringatan hari besar Islam ditujukan agar anak terbiasa mengikuti kajian-kajian islam serta ikut andil dalam semangat perjuangan Islam kedepannya.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Budaya religius yang telah digalakkan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif bagi perkembangan anak. Namun dalam pelaksanaannya tentu saja tidak semulus yang di rencanakan. Faktor pendukung dan penghambat tentu menjadi hal yang paling mempengaruhi keberlangsungan kegiatan. Untuk lebih jelas mengenai faktor pendukung pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau telah dijelaskan oleh Bapak Parman bahwa pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau didukung oleh banyak faktor diantaranya kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dari wali siswa, lingkungan yang mendukung, tempat yang tersedia, media yang memadai dan dana yang cukup.

Beberapa faktor pendukung itulah yang membuat kegiatan-kegiatan religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau menjadi berjalan dengan sesuai yang diharapkan. Namun selain faktor pendukung tentunya ada faktor-faktor yang membuat kegiatan-kegiatan religius tersebut menjadi terhambat atau bahkan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi kelancaran kegiatan pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau. Mengenai hal tersebut Pak Suryana, S.Pd.I menambahkan faktor penghambat

terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu keaktifan siswa dan waktu pelaksanaan yang sedikit.

Aktifnya siswa dalam mengikuti kegiatan menjadi salah satu indikator bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat memberikan efek positif bagi siswa, mengingat hal ini pak Suryana menjelaskan, ketika kegiatan sedang dilangsungkan masih ada saja siswa yang sembunyi-sembunyi karena malas ikut kegiatan.

Waktu juga masih menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan, Ibu Kurniasih berkomentar:

Dalam melaksanakan kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau waktunya masih terbatas karena masih ada kegiatan yang bergantung dengan waktu misalnya kegiatan baca surat Yaasiin, kita hanya melakukannya di Jum'at pertama setiap bulannya, santunan kepada siswa juga sama dan santunan ke panti asuhan hanya di momen-momen tertentu saja, tidak setiap bulan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Bentuk-bentuk budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau seperti budaya 3S (senyum, sapa, salam) dan berdoa sebelum dan selesai belajar, budaya pemeriksaan kebersihan kuku, mendengarkan bacaan Shalawat, shalat Dhuha dan shalat Zhuhur berjama'ah, belajar mengaji setelah shalat Zhuhur, pembacaan Surat Yasin dan Shalawatan, pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu, Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), dan santunan ke Panti Asuhan.

2. Proses Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Proses Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau meliputi penciptaan suasana religius, internalisasi nilai, keteladanan dan pembiasaan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Faktor pendukung pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau yaitu kerjasama semua warga sekolah, kerjasama dari wali siswa, lingkungan yang mendukung, tempat yang tersedia, media yang memadai dan dana yang cukup. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keaktifan siswa dan waktu pelaksanaan yang sedikit.

B. Saran

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk tesis ini, ialah:

1. Kepada kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau agar menambah fasilitas sekolah baik fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar maupaun fasilitas yang mendukung pembentukan budaya religius di sekolah.
2. Kepada para guru SMP Negeri 2 Lubuklinggau khususnya guru Pendidikan Agama Islam untuk selalu meningkatkan kemampuan yang berkaitan pembentukan budaya religius di sekolah.
3. Kepada seluruh siswa di SMP Negeri 2 Lubuklinggau agar lebih giat dalam belajar dan selalu aktif dalam semua kegiatan di sekolah.
4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan atau mengembangkan pembentukan budaya religius di lingkungan sekolah dan diharapkan dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga bermanfaat.


DAFTAR PUSTAKA

- Al-Imam Zainuddin Abul ‘Abbas Ahmad bin ‘abdul Lathif Az-Zabidi, *Ringkasan Shahih Al-Bukhari*, (A. R. Hakim, Tejemahan), Surakarta: Insan Kamil, 2012.
- Cassanova, J, *Public Religions In The Modern World*, Chicago: Chicago University Press, 2008.
- Chotimah, Chusnul dan Muhammad Fathurrahman, *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2014.
- Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an & Terjemah*, Jakarta: Ummul Qura, 2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1991.
- El-Mahfani, Khalilurrahman, *Bertambah Kaya & Berkah dengan Shalat Dhuha: Sesuai Al-Quran & Hadits*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015.
- Fathurrohman, Muhammad, *Budaya Religius dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta : Andi Offset, 1994.
- Hassan, A, *Terjemah Bulughul Maram Ibnu Hajar ‘As-Asqalani*, Bandung: Diponegoro, 1989.
- Herminanto dan Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Indrafchrudi, Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orangtua Murid dan Masyarakat*, Malang: IKIP Malang, 1994.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 222.
- Ismail, Faisal, *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, Jogjakarta: Dadang Titian Illahi Press, 2000.
- Kahmad, Dadang, *Sosiologi Agama*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.

- Khoiri, Miftahul, *Perilaku Nabi dalam Menjalani Kehidupan*, Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2010.
- Komar, Udin, *Kamus Istilah Skripsi Dan Tesis*, Bandung: Angkasa, 1995.
- Latif, Abdul, *Pendidikan Berbasis Kemasyarakatan*, Bandung: Refika Aditama, 2005.
- Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan*, Jakarta: Dian Rakyat, 2010.
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muchlas, Makmuri, *Perilaku Organisasi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012.
- Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam : Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Muslim, *Sahih Muslim*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992.
- Naim, Ngainum, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Naim, Ngainun, *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2012.
- Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Karisma Putra Utama.
- Nurkholis, *Manajemen Berbasis Sekolah : Teori, Model, dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Widiasmara Indonesia, 2003.
- Nursyam, *Islam Pesisir*, Yogyakarta: LKIS, 2005.
- Nuruddin, dkk, *Agama Tradisional: Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengge*, Yogyakarta: LKIS, 2003.

- P. Kotter, John dan James L. Heskett, *Corporate Culture an Performance, Alih Bahasa Dampak Budaya Perusahaan Terhadap Kinerja*, Jakarta: Perh.lindo, 1997.
- Rausyan, Fikra, *Di Balik Shalat Sunnah*, Sidoarjo: MasmmediaBuana Pustaka, 2009.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sahlan, Asmaun, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, Malang: UIN Maliki Pers, 2010.
- Salahudin, Anas, dan Irwanto Alkarienciehie, *Pendiikan Karakter Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*, Bandung : Pustaka Setia, 2017.
- Setiadi, Elly M, dkk, *Ilmu Sosial Budaya dan Dasar*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Siregar, Pariang Sonang, dan Lia Wardani, “Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Implementasi Penilaian Autentik Di SD Negeri 003 Rambah,” *Indonesian Journal of Basic Education* 1, no. 2 (2018): 209–14, <https://ejournal.stkiprokania.ac.id/index.php/IJOBE/article/view/157>.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an*, Jakarta: Rajawali Pres, 2012.
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Tim Redaksi Pustaka Yustisia, *Perundangan tentang Kurikulum Sistem Pendidikan Nasional 2013*, Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2013.
- Tirmidzi, *Sunan at-Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Kitab al-Ilmiyah, 1992.
- Walzer, Michael, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, New York: Yale University Press, 1997.
- Walzer, Michael, *On Toleration Castle Lectures in Ethics, Politics, and Economics*, New York: Yale University Press, 1997.
- Zuchdi, Darmiyati, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.

CURRICULUM VITAE

DATA DIRI	
	NAMA : MUSDARYANTO
	NIM : 20871019
	TEMPAT, TGL. LAHIR : LUBUK RUMBAI, 13 MARET 1992
	JENIS KELAMIN : LAKI-LAKI
	AGAMA : ISLAM
	WARGA NEGARA : INDONESIA
	NO. HP. : 085215095938
EMAIL : musdaryanto07@gmail.com	
ALAMAT KTP	: GG. GINDA KADIR, RT. 03, KELURAHAN TABA PINGIN, KECAMATAN LUBUKLINGGAU SELATAN II KOTA LUBUKLINGGAU

PENDIDIKAN			
FORMAL			
JENJANG	JURUSAN	ALAMAT SEKOLAH	STATUS
SD (1998 - 2004)	-	SD NEGERI LUBUK RUMBAI KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA	LULUS
SMP (2004 - 2007)	-	SMP NEGERI RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA	LULUS
SMA (2007 - 2010)	ILMU PENGETAHUAN ALAM	SMA NEGERI RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA	LULUS
S1 (2012 - 2016)	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	STAI BUMI SILAMPARI LUBUKLINGGAU	LULUS

PRESTASI PENDIDIKAN	
FORMAL	
JENJANG	PRESTASI
SMA	JUARA UMUM KE 3 DI KELAS 2 SEMESTER I TAHUN 2008
S1	WISUDAWAN TERBAIK KE 3 TAHUN 2016

PENGALAMAN KERJA	
NAMA INSTANSI	BIDANG
APOTEK CARDOVA LUBUKLINGGAU (Kota Lubuklinggau)	PENJUALAN
PT. BUMI SRIWIJAYA SEJAHTERA (Kec. Karang Dapo, Musi Rawas Utara)	PENGAWAS LAPANGAN
SD ISLAM AZHARIYAH LUBUKLINGGAU (Kota Lubuklinggau)	OPERATOR SEKOLAH DAN GURU MATA PELAJARAN
SULIFAH ISLAMIC EDUCATION (BIMBINGAN BELAJAR) (Kota Lubuklinggau)	GURU MENGAJI
IBNU UMAR ISLAMIC SOLUTION (BIMBINGAN BELAJAR) (Kota Lubuklinggau)	PIMPINAN + GURU MENGAJI
STAI BUMI SILAMPARI LUBUKLINGGAU (Kota Lubuklinggau)	KEPALA BIRO ADMINISTRASI AKADEMIK KAMPUS

DATA ORANG TUA	
NAMA AYAH	UMAR MAKRUP
NAMA IBU	NUR MAIDA
ALAMAT ORANG TUA	DUSUN II DESA LUBUK RUMBAI, KECAMATAN RUPIT KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dr. Ak Gani No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax: 21010, Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.iaincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
Nomor : 003 /In.34/PCS/PP.00.9/14/2022**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

- Mengingat** :
- a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0056/In.34/2/KP.07:6/01/2019 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : Saudara:

Pertama :

1. **Dr. Sutarto, SAg., M.Pd.I** NIP 197409212000031003
2. **Dr. Rahmad Iswanto, M.Hum.** NIP 197311222001121001

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : **Musdaryanto**
NIM : **20871019**
JUDUL TESIS : **Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau**

Kedua : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.

Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;

Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;

Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;

Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

NAMA : **Musdaryanto**
NIM : **20871019**
JUDUL TESIS : **Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau**

Ditetapkan di Curup
Pada tanggal, 18 April 2021
Direktur Pascasarjana,

Fakhrudin

Proses bimbingan dengan Pembimbing I dan II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;

Tembusan

1. Rektor IAIN Curup;
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kasubbag TU Pascasarjana IAIN Curup;



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau

Telp. (0733) 322173 / Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626

Website : <http://dpmpptsp.lubuklinggaukota.go.id>

KOTA LUBUKLINGGAU

IZIN PENELITIAN STRATA II (S2)
Nomor : 0219/SIP-S2/DPM-PTSP/XII/2022

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Program Pascasarjana Nomor : 989/In.34/PCS/PP.00.9/11/2022 Tanggal 30 November 2022 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian .
 - Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/273/Bakesbangpol-1/XII/2022 Tanggal 5 Desember 2022.
 - Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Walikota Nomor 53 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Walikota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

MEMBERI IZIN:

KEPADA :

- Nama Mahasiswa : **MUSDARYANTO**
- NIM/NPM : 20871019
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Tempat Penelitian : SMP Negeri 2 Lubuklinggau
- Judul Penelitian / Tesis : "Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau"
- Lama Penelitian : 30 November 2022 s.d 30 Mei 2023

Surat Izin Penelitian Strata II (S2) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan sbb:

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.

DITETAPKAN DI LUBUKLINGGAU
PADA TANGGAL 6 DESEMBER 2022

An. **WALI KOTA LUBUKLINGGAU**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA LUBUKLINGGAU



HENDRA GUNAWAN, S.STP.M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19840510 200212 1 003



PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Garuda RT. 06 No. 29 Kayu Ara Lubuklinggau Telpn. (0733) 322655
Kode Pos 31615 E-mail : kesbangpollg@gmail.com

REKOMENDASI
NOMOR : 070/273/Bakesbangpol-1/XII/2022

Memperhatikan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 990In.34/PCS/PP.00.911/2022 tanggal 30 November 2022 Perihal Rekomendasi Izin Penelitian, dengan ini Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau, setelah meneliti dan mempertimbangkan permohonan yang bersangkutan maka diberikan Rekomendasi Izin Penelitian kepada :

No	Nama Mahasiswa/Prodi	NIM	Judul Tesis
1.	Musdaryanto Pendidikan Agama Islam (PAI)	20871019	Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau

Lama Penelitian : 30 November 2022 s/d 30 Mei 2022
Lokasi : SMP Negeri 2 Kota Lubuklinggau
Penanggung Jawab : Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Tidak menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
2. Penelitian tersebut semata-mata hanya dipergunakan untuk memperoleh Data dalam bentuk Karya ilmiah atau **Skripsi** serta bukan untuk konsumsi masyarakat umum.
3. Harus mentaati segala ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Hal-hal yang menyangkut kebijakan Pemerintah Kota Lubuklinggau harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada aparat yang terkait.
5. Setelah selesai melakukan Penelitian agar menyerahkan laporan kepada Wali kota Lubuklinggau melalui Badan Kesbangpol Kota Lubuklinggau.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Lubuklinggau 05 Desember 2022

a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Dr. DWI ERGANTI, ST.M.Si

Pembina

NIP. 19730925 200701 2 002

Tembusan :

1. Yth. Bapak Wali Kota Lubuklinggau. (Sebagai laporan)
2. Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota Lubuklinggau
3. Yang bersangkutan

PROFIL SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU TAHUN PELAJARAN 2022 / 2023

PER KEADAAN BULAN :

1. a. Nama Sekolah/Madrasah :

b. Nomor Statistik Sekolah (NSS) :

Nomor Pokok Sekolah :

Nasional (NPSN)

2. Alamat

a. Jalan :

b. Kelurahan :

d. Kecamatan :

e. Kabupaten/Kota :

f. Provinsi :

g. Kode Pos :

h. Kode Area / No. Telp. / Fax :

3. Sekolah Dibuka Tahun :

4. Luas Tanah :

5. Nomor Rekening Bank :

Nama Bank :

1. Kepala Sekolah :

2. Bendahara :

6. Status Sekolah : 1. Negeri 2. Swasta

7. Waktu Penyelenggaraan Belajar : 1. Pagi 2. Siang

Tempat Penyelenggaraan : 1. Sekolah Sendiri 2. Menumpang

8. Akreditasi Sekolah : A. Unggul B. baik C. Cukup Baik TT. Tidak Terakreditasi

SK Akreditasi terakhir : No Tgl. / Bln. / Thn.

9 Akte Pendirian : No. Tgl. / Bln. / Thn.

B. KEADAAN SISWA, KELAS DAN ROMBONGAN BELAJAR

B.1. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program

No.	Kelas VII				Kelas VIII				Kelas IX				Jumlah Seluruh			
	Rombel	Siswa			Rombel	Siswa			Rom	Siswa			Rom	Siswa		
		L	P	JML		L	P	JML		Bel	L	P		JML	Bel	L
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
1.	11	182	217	399	11	179	193	372	11	187	229	416	33	548	639	1.187
Jumlah	12	182	217	399	11	179	193	372	11	187	229	416	34	548	639	1.187

B.2. Siswa menurut Tingkat dan Agama

Kelas	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
VII	385	5	2	-	-	-	392
VIII	410	2	5	-	-	-	417
IX	373	1	3	-	-	-	377
Jumlah	1.168	8	10	-	-	-	1.186

B.3. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur

Umur	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(10)	(11)	(12)
<12 tahun	164	201	7	21	-	-	171	-	456
13 tahun	15	13	144	145	17	23	176	181	357
14 tahun	2	1	28	27	144	177	174	205	379
15 tahun	1	1	-	-	24	27	25	28	53
16 tahun	-	1	-	-	1	2	1	3	4
17 tahun	-	-	-	-	1	-	1	-	1
18 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
>21 tahun	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	182	217	179	193	187	229	548	639	1.187

B.4. Siswa Mengulang, Putus Sekolah, dan Mutasi menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program

Komponen	No.	Program	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Pengajaran	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
Mengulang ³⁾	1.	IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.	IPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-
Putus Sekolah Tahun Ajaran Sebelumnya ³⁾	1.	IPA	-	-	-	-	-	-	-	-
	2.	IPS	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah		-	-	-	-	-	-	-	-

C. KETENAGAAN

C.1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah	
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P								
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Ka. Sek	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1
Guru	-	-	0	0	7	28	5	13	-	-	3	10	-	-	-	-	15	51
Tenaga Admin.	-	-	-	-	0	-	-	-	-	-	5	4	-	-	-	-	5	4

C. 2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (tahun)							
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	Jml	< 5	5-9	10-14	15-19	20-24	> 24	Jml	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
Kepala Sekolah	-	-	-	-	1	-	1	-	-	-	-	1	-	1	
Guru	Tetap	-	2	11	17	21	1	52	4	2	11	15	6	14	52
	Tidak Tetap	-	1	10	2	-	-	13	3	4	4	1	1	-	13
	Bantu Pusat	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Bantu Daerah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah Guru	0	3	20	19	22	0	64	-	-	-	-	-	-	64	
Tenaga Adminstrsi	-	-	-	0	-	-	-	-	-	-	0	0	0	0	
T. A. Tidak Tetap	-	4	2	1	2	-	9	4	0	2	2	1	-	9	
Jumlah Tenaga Administrasi	-	4	2	1	2	-	9	4	-	2	2	1	-	9	

3. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi

Jabatan	Ijazah Tertinggi																											
	≤SLTA		D1		D2		Sarmud / D3		S1		Magister/S2		Doktor/S3		Jumlah													
			Keg/ A1	Non-Keg	Keg/ A2	Non-Keg	Keg/ A3	Non-Keg	Keg/ A4	Non-Keg	Keg	Non-Keg																
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P										
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)		
Kepala Sekolah																												
Guru	Tetap			-												9	37										11	42
	Tidak Tetap			-												3	10										3	10
	Bantu Pusat																											
	Bntu Daerh																											
Jumlah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	12	47	-	-	2	5	-	-	-	-	-	14	52
Tenaga Adminstrsi	-	-																										
T. A. Tidak Tetap	2	1														3	3										5	4
Jumlah Tenaga Administrasi	2	1														3	3										5	4

C. 3. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU		Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Perpustakaan		Juru Bengkel		Staf TU		Pesuruh/ Penjaga Sek.		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	-	-		-	-	-	1	-	1	-	-	2	4	1		3	6

D. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik								Bukan Milik	
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)	Jumlah	Luas (m ²)
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(9)	(10)
1.	Ruang Teori/Kelas	33	1.323	9	567	2	126	33	2.016		
2.	Laboratorium IPA	1	84					1	84		
3.	Laboratorium Kimia							-	-		
4.	Laboratorium Fisika							-	-		
5.	Laboratorium Biologi							-	-		
6.	Laboratorium Bahasa							-	-		
7.	Laboratorium Komputer	3	189					3	189		
8.	Laboratorium Multimedia	1	63					1	63		
9.	Ruang Perpustakaan	1	96					1	96		
10.	Ruang Keterampilan							-	-		
11.	Ruang Serba Guna							-	-		
12.	Ruang UKS	1	20					1	20		
13.	Koperasi/Toko	1	8					1	8		
14.	Ruang BP/BK	1	28					1	28		
15.	Ruang Kepala Sekolah	1	21					1	21		
16.	Ruang Guru	1	126					1	126		
17.	Ruang TU	1	84					1	84		
18.	Ruang OSIS	-	-			1	28	1	28		
19.	Kamar Mandi/WC Guru	3	18					3	18		
20.	Kamar Mandi/WC Siswa	11	66	3	18	3	18	17	102		
21.	Gudang	-	-			1	63	1	63		
22.	Ruang Ibadah	1	20					1	20		
23.	Rumah Penjaga Sekolah	1	30					1	30		
24.	Sanggar MGMP							-	-		
25.	Ruang Multimedia							-	-		
26.	JUMLAH	61	2.176		585	7	235	69	2.996	-	-

E. Perlengkapan

E. 1. Perlengkapan Administrasi

Komputer TU	Printer TU	Mesin			Brankas	Filling Cabinet/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru	Meja Rapat	Kursi Tamu
		Ketik	Stensil	Foto Copy								
(1)	(2)	(4)	(5)	(6)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
3		-	-	-	1	5	6	3	61	61	1	1

E. 2. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktek)

Komputer	IPAD	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
130	33	11	4	8	3	1.410	1.410

F. FASILITAS

1. Keliling tanah seluruhnya 800 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar 573 m)
2. Luas Tanah/Persil yang Diakui Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Satus Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
			Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Milik	Sertifikat	19.665 m ²	2.805 m ²	9.796 m ²	568 m ²	5.850 m ²	646 m ²
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²
Bukan Milik		m ²	m ²	m ²	m ²	m ²	m ²

G. KURIKULUM YANG DIGUNAKAN DI SEKOLAH

No.	Kurikulum	Jenjang		
		Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	KTSP			
2.	Kurikulum 2013	√	√	√

Mengetahui,
Kepala Sekolah,

Parman, S.Pd. M.Pd.
NIP. 19660825 200604 1 007



**DAFTAR URUT KEPANGKATAN (DUK) PEGAWAI NEGERI SIPIL
SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU
PER 31 DESEMBER TAHUN 2022**

No	N A M A	N I P	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA			LATHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI		KET	TMT	AGAMA	STATUS PERKAWINAN	ALAMAT	NO HP
			GOL	TMT	NAMA	BLN&THN	LAMA	NAMA	LULUS THN	TKJAZAH	Temp/Jg/ Lahir	Temp/Jg/ Lahir	Temp/Jg/ Lahir	Temp/Jg/ Lahir	Temp/Jg/ Lahir	Temp/Jg/ Lahir							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	
1	Hj. Nurhidayah, S.Pd	19630305 198411 2 005	IV/b	01-04-2017	Guru	01/11/1984	35	01	-	-	-	STKIP Lig	2004	S.1	Lubuklinggau 05-03-1963	SMPN 3 LLG	-	01/11/1984	Islam	Kawin	Jl. Pembangunan No. 37 Rt. 05 Kel. Air Kubi Kecamatan Lubuklinggau Timur I	08137850380	
2	Jumilah Pribadi, S.Pd	19631222 196801 2 001	IV/b	01-04-2017	Guru	01/01/1986	33	03	-	-	-	UNJIA	2007	S.1	Medan 22-12-1963	SMPN 9 LLG	-	01/01/1986	Islam	Kawin	Jl. Pesantren Mazarillah No. 72 Rt. 02 Kel. Marga Mulya Lubuklinggau	085268099065	
3	Nuraidah, S.Pd	19631010 198601 2 007	IV/b	01-10-2007	Guru	01/01/1986	33	09	-	-	-	STKIP PLG	2007	S.1	Keyiara 10-10-1963	SMPN 1 LLG	-	01/01/1986	Islam	Kawin	Jl. Majapahit No.74 Rt. 02 Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081377631995	
4	Ery Kisowi Ramawati, S.Pd	19641110 196703 2 006	IV/b	01-04-2017	Guru	01/03/1987	32	09	-	-	-	STKIP PLG	2008	S.1	Bojonegoro 10-11-1964	SMPN 1 LLG	-	01/03/1987	Islam	Kawin	Jl. Irian No. 19 Rt. 15 Jawa Kanan SS Kecamatan Lubuklinggau Timur	085211615906	
5	Yudiantari, S.Pd	19620717 198403 2 009	IV/b	01-04-2017	Guru	01/03/1984	32	03	-	-	-	UNJIA	2003	S.1	Tanjung Enim 17-07-1962	SMPN 6 LLG	-	01/03/1984	Islam	Kawin	Jl. Majapahit Rt. 01 No. 02 Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	085268401996	
6	Marlena Zahuri, S.Pd	19650517 198903 2 007	IV/b	01-04-2017	Guru	01/03/1989	30	09	-	-	-	STKIP PLG	2006	S.1	Palembang 17-05-1965	SMPN 9 LLG	-	01/03/1989	Islam	Kawin	Komplek Graha Buana Siliampai Blok B No. 60 Simpang Perbukit Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081373446909	
7	Nyayu Pritiana, S.Pd	19660123 198803 2 004	IV/b	01-04-2017	Guru	01/03/1988	30	09	-	-	-	STKIP PLG	2006	S.1	Palembang 23-01-1968	SMPN 9 LLG	-	01/03/1988	Islam	Kawin	Jl. Asoka Rt. 10 No. 02 Kel. Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085267356455	
8	Sudarshah, S.Pd	19640516 199103 2 003	IV/b	01-04-2016	Guru	01/03/1991	29	09	-	-	-	UNJIA	2003	S.1	Klaten 16-05-1964	SMPN 6 LLG	-	01/03/1991	Islam	Kawin	Jl. Yossudarsa Rt. 03 No. 58 Kel. Tabu Pngin Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081929304343	
9	Lisa Agustina, S.Pd	19700817 199703 2 007	IV/b	01-04-2017	Guru	01/03/1997	25	09	-	-	-	UNRI PLG	1995	S.1	Lubuklinggau 17-08-1970	SMPN 1 LLG	-	01/03/1997	Islam	Kawin	Jl. Majapahit Rt. 01 No. 183 Lubuklinggau Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081977749024	
10	Dianita, S.Pd	19631228 198411 2 004	IV/a	10-10-2012	Guru	01/11/1984	32	01	CAKEP	08-2011	14 Hari	UNJIA	2007	S.1	Palembang	SMPN 13 LLG	-	01/11/1984	Islam	Kawin	Perumnas Rahma Jl. Angkek Kel. Perumnas Rahma Kecamatan Lubuklinggau Timur I	08217616137	
11	Solawati, S.Pd	19650308 198601 2 001	IV/a	01-10-2010	Guru	01/01/1986	30	11	-	-	-	STKIP PLG	2009	S.1	Maur	SMPN 1 LLG	-	01/01/1986	Islam	Kawin	Jl. Majapahit Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081373832052	
12	Nink Suremairi, S.Pd	19680216 199003 2 006	IV/a	01-04-2008	Guru	01/03/1990	29	09	-	-	-	UNJIA	2007	S.1	Bentul	SMPN 9 LLG	-	01/03/1990	Islam	Kawin	Simpang Perbukit Rt.05 Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085267397694	
13	Sakirini, S.Pd., M.Pd	19690225 199203 1 002	IV/a	01-10-2009	Guru	01/03/1992	26	09	CAKEP	2009	14 Hari	UNIB Bengkulu	2008	S.2	Suka Karya 25 Februari 1969	SMPN 10 LLG	-	01/03/1992	Islam	Kawin	Perumnas Nikan Blok E6 No.7 Kel. Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I	085368468065	
14	Lash, S.Pd	19690812 199512 2 001	IV/b	01-10-2018	Guru	01-12-1995	25	07	-	-	-	UNIB Bengkulu	2010	S.2	Kulon Progo	SMPN 13 LLG	-	01-12-1995	Islam	Kawin	Perumnas Nikan Blok E6 No.7 Kel. Nikan Jaya Kecamatan Lubuklinggau Timur I	085368659724	
15	Drs. H. Yulius	19630404 198802 1 002	IV/a	01-04-2012	Guru	01/02/1988	24	01	CAKEP	2009	14 Hari	STKIP PLG	1991	S.1	Terate	SMPN 14 LLG	-	01/02/1988	Islam	Kawin	Jl. Anula Rahayu Rt. 07 Kel. Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085279894919	
16	Lahudin, S.Pd	19660604 199903 1 007	IV/a	01-04-2012	Guru	01/03/1990	22	09	-	-	-	UMP Png	1993	S.1	Oku	SMPN 6 LLG	-	01/03/1990	Islam	Kawin	Jl. Yossudarsa Gg. Bangau Rt. 06 No. 10 Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	082177296568	
17	Hendi, S.Pd	19710401 200003 1 005	IV/a	16-04-2018	Guru	01/03/2000	22	09	Waka Kur	1995	15 Hari	IKIP Padang	1996	S.1	Pedang	SMPN 8 LLG	-	01/03/2000	Islam	Kawin	Jl. Kenanga II Permat Rt. 04 No. 112 Kel. Batu Urip Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08197807449	
18	Praman, S.Pd., M.Pd	19650825 200604 1 007	IV/a	01-04-2021	Guru	01/04/2006	22	03	Kep Sek	-	-	UNIB Bengkulu	2012	S.2	Lubuklinggau	SMPN 6 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Duku Kel. Watwang Kecamatan Lubuklinggau Utara I Kota Lubuklinggau	085375740111	

No	N A M A	N I P	PANGKAT		JABATAN	MASA KERJA		LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN			CATATAN MUTASI		KET	TMT PNS	AGAMA	STATUS PERKAWINAN	ALAMAT	NO HP	
			GOL	TMT		NAMA	BLN	THN	NAMA	THN	TKJAJAZAH	Temp/tgl Lahir	PEGAWAI									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
19	Dwi Evalina, S.Pd	19750530 200501 2 005	IIIId	01-10-2017	Guru	01/01/2005	22	00	-	-	-	STKIP	1999	S.1	Palembang 20-05-1975	SMPN 9 LLG	-	01/01/2005	Islam	Kawin	Jl. Menang Sepati Belaua Komplek Vila Bandara Indah Blok B2 Lubuklinggau	082177979626
20	Defi Umami, S.Pd	19711204 200604 2 009	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	22	00	-	-	-	UNIB Bengkulu	1997	S.1	Kelapang 04 Desember 1971	SMPN 11 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Arjuna Rt. 07 Kel. Marga Mulya Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08237267713
21	Sukma Wijayanti, S.Pd	19731104 200604 2 014	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	21	11	-	-	-	STKIP	1997	S.1	Ngesti Boga 04-11-1973	SMPN 5 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Kemang II Rt. 05 No. 99 Kelurahan Watervang Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08153925102
22	Yusana, S.Pd	19730219 200604 2 007	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	18	07	-	-	-	STKIP	1999	S.1	Batu Urip 19-02-1973	SMPN 4 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Pioner No. 123 Rt.03 Kelurahan Air Kuli Kecamatan Lubuklinggau Timur I	082267663603
23	Kurniasih, S.Pd	19741216 200604 2 014	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	18	07	-	-	-	LLG	2001	S.1	Teluk Belung 16-12-1974	SMPN 511 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Sepakat Dalam Kel. Tanah Peruk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08237927106
24	Eka Desmiyanti, S.Pd	19741213 200604 2 007	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	18	05	Bimbek Perpus	2010	14 Hari	UMP	1999	S.1	Kayu Agung 13-12-1974	SMPN 11 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Yossudarsa Gg. Haji Majid Rt.03 Kelurahan Moneng Sepati Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081271556887
25	Heni Zuzanti, S.Pd	19710411 200604 2 005	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	18	04	Bimbek Perpus	10-2013	14 Hari	STKIP	1995	S.1	Tanah Peruk 11-04-1971	SMPN 13 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Perumnas Rahma Rt. 03 Kelurahan Perumnas Nikan Lubuklinggau	08117102392
26	Winni Noviyanti, S.Pd	19751119 200501 2 007	IIIId	01-10-2013	Guru	01/01/2005	16	11	-	-	-	UNSR	2000	S.1	Palembang 19-11-1975	SMPN 11 LLG	-	01/01/2005	Islam	Kawin	Jl. Suharjo Komplek Pasar Ikan No. 16 E Lubuklinggau	081278929500
27	Weni Yunita, S.Pd	19790420 200501 2 005	IIIId	01-04-2016	Guru	01/01/2005	16	11	-	-	-	STKIP	2004	S.1	Taba Pingin 20-04-1979	SMPN 5 LLG	-	01/01/2005	Islam	Kawin	Jl. Merpati Rt. 06 Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	085279553866
28	Anita Marni, S.Pd	19700307 200501 2 005	IIIId	01-10-2017	Guru	01/01/2005	16	09	-	-	-	STKIP	1999	S.1	Palembang 07 Maret 1970	SMPN 7 LLG	-	01/01/2005	Islam	Kawin	Jl. Delima Blok D2 No. 019 Rt. 04 Perumnas Nikan Kecamatan Lubuklinggau Timur I	08127384371
29	Edi Margoyono, S.Pd	19790709 200501 1 007	IIIId	01-04-2017	Guru	01/01/2005	16	11	-	-	-	UNIP	2002	S.1	Lubuklinggau 09 Juli 1978	SMPN 13 LLG	-	01/01/2005	Islam	Kawin	Jl. Merpati Rt. 06 Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	085267934239
30	Erri Zilina, S.Pd	19780626 200501 2 017	IIIId	01-04-2017	Guru	01/01/2005	16	06	-	-	-	UNSR	2002	S.1	Pagaralam 26-06-1978	SMPN 09 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Sepakat No. 134 Kel. Tanah Peruk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081373620200
31	Wvi Jumarti, S.Pd	19630613 200604 2 011	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	15	09	-	-	-	STKIP	2005	S.1	Palembang 13-06-1983	SMPN 11 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Kenanga Gg. Mawar Rt. 03 Kelurahan Tanah Peruk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085268907155
32	Tambah Umno, S.Pd	19710307 200604 1 001	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	15	11	-	-	-	STKIP	2005	S.1	Tugumulyo 07-03-1971	SMPN 11 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Palawan Amir K Kalbening Dusun 2 Rt. 03 Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas	081373217720
33	Reni Inyanti, S.Pd, M.Pd	19810610 200604 2 011	IIIId	01-04-2017	Guru	01/04/2006	15	11	-	-	-	STKIP	2005	S.1	Lubuklinggau 10-06-1981	SMPN 10 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Kuliang No. 34 Kelurahan Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081368591917
34	Susyawati, ST	19710205 200604 2 014	IIIId	01-10-2017	Guru	01/04/2006	15	08	-	-	-	STKIP	1998	S.1	Sungai Cerong 05-02-1971	SMPN 10 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Mangga 3 Blok A7 Perumnas Nikan No. 157 Lubuklinggau	08137041995
35	Yudiansyah, S.Pd	19790707 200701 1 008	IIIId	01-04-2017	Guru	01/01/2007	18	09	-	-	-	STKIP	2004	S.1	Palembang 07-07-1979	SMPN 10 LLG	-	01/01/2007	Islam	Kawin	Jl. Kemang II Rt. 05 Kelurahan Watervang Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085268686996
36	Martina, S.Ag	19740425 200604 2 006	IIIId	01-04-2013	Guru	01/04/2006	18	06	-	-	-	STKIP	2004	S.1	Maur 25-04-1974	SMPN 8 LLG	-	01/04/2006	Islam	Kawin	Jl. Kenanga I Rt. 4 Kelurahan Senalang Lubuklinggau	085268247237

No	N A M A	N I P	PANGKAT		JABATAN		MASA KERJA			LATIHAN JABATAN			PENDIDIKAN		CATAYAN MUTASI		KET	TMT PNS	AGAMA	STATUS PERKAWINAN	ALAMAT	NO HP
			GOL	TMT	NAMA	BLN&THN	LAMA	NAMA	LULUS THN	TKJ&ZAH	TempTgJ Lahir	PEGAWAI	LULUS THN	TKJ&ZAH	TempTgJ Lahir							
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
37	Sunmyem, S.Pd	19770708.200701.2.005	IIIc	01-04-2016	Guru	01/01/2007	17	06	-	-	-	UVBM	2001	S.1	Lubuklinggau	SMPN 6	-	01/01/2007	Islam	Kawin	Jl. Timur Rt. 14 No. 18 Kelurahan Jawa Kanan SS Kecamatan Lubuklinggau Barat I	08127353486
38	Erna Harati, SE	19831017.200903.2.002	IIIc	01-04-2017	Guru	01/03/2009	12	09	-	-	-	UNIV Islam RIAU	2005	S.1	Siboharjo	LLG	-	01/03/2009	Islam	Kawin	Jl. Yossudarsa Rt. 07 Kelurahan Tamai Penulik Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081388276122
39	Meyumi Uskarina, S.Pd	19880517.201101.2.003	IIIc	01-10-2019	Guru	01/10/2019	11	10	-	-	-	STKIP Lig	2010	S.1	Lubuklinggau	SMPN 13	-	01/01/2011	Islam	Kawin	Jl. Mangga Lebat No.33 Blok A.7 Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085267188015
40	Fadhilah, S.Pd	19790505.200903.2.003	IIIb	01-04-2013	Guru	01/03/2009	12	09	-	-	-	STAS LIG	2003	S.1	Miara Laktian	SMPN KAB Mura	-	01/03/2009	Islam	Kawin	Perumnas Nikan Kec. Lubuklinggau Selatan II	085273527179
41	Iffanalia, S.Pd	19860723.200903.2.004	IIIb	01-04-2013	Guru	01/03/2009	12	09	-	-	-	STKIP PLG	2008	S.1	Suka Mulya	SMPN KAB Mura	-	01/03/2009	Islam	Kawin	Jl. Siampari Komplek Graha Blok B 21 Rt. 23 Kelurahan Sempang Penulik Kec. Lubuklinggau Selatan II	081387355467
42	Agus Riyanti, S.Pd., M.Pd	19860818.201001.2.024	IIIb	01-04-2013	Guru	01/01/2010	11	11	-	-	-	STKIP Lig	2009	S.1	Air Temam	SMPN Rajang Lebong	-	01/01/2010	Islam	Kawin	Jl. Kelabat I No. 35 Rt.09 Kelurahan Jawa Kiri Kecamatan Lubuklinggau Timur II	08219986666
43	Hew Sasra, S.Pd	19871018.201001.2.017	IIIb	01-01-2013	Guru	01/01/2010	12	11	-	-	-	STAS CURUP	2009	S.1	Sungai Niek	-	-	01/01/2010	Islam	Kawin	Jl. Pioner Kelurahan Air Kuli Kecamatan Lubuklinggau Timur I	08199632765
44	Laili Asbut, S.Pd	19810120.201001.2.011	IIIb	01-03-2013	Guru	01/01/2010	11	11	-	-	-	STKIP LLG	2004	S.1	Taba Pingin	-	-	01/01/2010	Islam	Kawin	Jl. Pioner No. 64 Rt. 07 Kelurahan Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	087898042836
45	Irfansyah, S.Pd	19851020.201001.1.007	IIIb	01-04-2014	Guru	01/01/2010	10	11	-	-	-	STKIP Plg	2010	S.1	Taba Pingin	-	-	01/01/2010	Islam	Kawin	Jl. Mangga No. 47 Kel. Taba Jemekteh Kecamatan Lubuklinggau Timur	085383624425
46	Nini Fitrika, S.Pd.I	19841117.201101.2.003	IIIb	01-01-2015	Guru	01/01/2011	10	11	-	-	-	STAS LLG	2006	S.1	Terawas	-	-	01/01/2011	Islam	Kawin	Jl. Mawar Merah No. 95 Kel. Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081996006260
47	Dobby Mayanti, S.Pd	19790129.201407.2.001	IIIb	01-10-2018	Guru	01-07-2014	16	08	-	-	-	S.1 B. Inggris	2007	D.III	Lubuklinggau	-	-	01-07-2014	Islam	Kawin	Komplek Graha Sempang Penulik Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081373971052
48	Almas Rizal, S.Pd	19831002.201407.1.003	IIIa	01-04-2020	Guru	01-07-2014	16	08	-	-	-	D.1 Komp	2004	D.1	Lubuklinggau	-	-	01-07-2014	Islam	Kawin	Jl. Asoka Rt. 10 Kel. Marga Rahayu Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	082373427232
49	Suryana, S.Pd	19830101.201407.1.002	IIIa	01-04-2020	Guru	01-07-2014	16	08	-	-	-	D.1 Komp	2004	D.1	Air Sugihan	-	-	01-07-2014	Islam	Kawin	Jl. Yossudarsa Rt. 03 Kel. Meneng Sepati Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	085788046816
50	Seifi Afrani, S.Pd	19880408.201902.2.002	IIIa	01-02-2019	Guru	01-02-2019	03	08	-	-	-	S.1 B.Indonesia	2013	S.1	Lubuklinggau	-	-	01-02-2019	Islam	Kawin	Perumnas Nikan Blok C4 No. 91 Kecamatan Lubuklinggau Timur I	082175880146
51	Siti Khojilah Reza Annun, M.Pd	19851030.202001.2.007	IIIa	01-12-2021	Guru	01-12-2021	02	00	-	-	-	P.UOK	2020	S.2	Lubuklinggau	-	-	01-12-2021	Islam	B.Kawin	Jl. Lakot Sukirno No.46 Rt.03 Air Kuli Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081268066408
52	Henyeti Sd, S.Pd	19810801.202001.2.004	IIIa	01-12-2021	Guru	01-12-2021	02	00	-	-	-	S.1 Seni Budaya	2014	S.1	Lumpang Muba	-	-	01-12-2021	Islam	Kawin	Jl. Raden Wijaya Gg. Ahil Waris Kel. Majapahit Kecamatan Lubuklinggau Timur I	081973480439
53	Il Bimantoro, S.Pd	19941107.202001.2.1.006	IIIa	01-12-2021	Guru	01-12-2021	02	00	-	-	-	S.1 BK	2013	S.1	Palembang	-	-	01-12-2021	Islam	Kawin	Jl. Indah No. 89 Rt. 09 Kel. Taba Pingin Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08888843209
54	Firman Iswahyudi, S.Pd	19850208.202221.1.007	IX	01-03-2022	Guru	01-07-2008	15	06	-	-	-	S.1 P.UOK	2010	S.1	M. Sri Harjo	-	-	01-03-2022	Islam	Kawin	Dusun 2 Desa Sibharjo Kec. Tugumulyo Kab Musi Rawas	085367559002
55	Zulkamali, S.Pd	19781027.202221.1.003	IX	01-03-2022	Guru	16-07-2001	17	11	-	-	-	S.1 Seni Budaya	2004	S.1	Lubuklinggau	-	-	01-03-2022	Islam	Kawin	Jl. Amula Rahayu Rt. 02 Kel. Sempang Priuk Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	081377608601
56	Yosi Erlina, S.Pd	19940719.20221.1.014	IX	01-03-2022	Guru	01-12-2021	06	00	-	-	-	S.1 BK	2016	S.1	Lubuklinggau	-	-	01-03-2022	Islam	Kawin	Jl. Meneng Sepati No. 55 Rt. 02 Kel. Taba Pingin Kecamatan Lubuklinggau Selatan II	08199623090

Lubuklinggau, 31 Desember 2022
Kepala SMP Negeri 2 Lubuklinggau

PARMAN, S.Pd., M.Pd
Pembina

NIP. 19660825 200604 1 007

PEDOMAN WAWANCARA

“PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU”

Nama :

Jabatan :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

1. Bagaimana bentuk-bentuk budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
2. Apa latar belakang diadakannya budaya-budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
3. Sejak kapan budaya-budaya religius tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
4. Bagaimana proses pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
5. Apa yang menjadi prioritas utama dalam proses pembentukan budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
6. Bagaimana perkembangan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
7. Apasaja yang menjadi faktor pendukung terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
8. Apasaja yang menjadi faktor penghambat terbentuknya budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

PEDOMAN WAWANCARA

“PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU”

Nama Siswa :

Tanggal Wawancara :

Waktu Wawancara :

1. Apakah saudara tahu bentuk-bentuk budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
2. Apakah saudara tahu sejak kapan budaya-budaya religius tersebut dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
3. Apakah saudara selalu mengikuti kegiatan-kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
4. Jika saudara tidak mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, bagaimana reaksi pihak sekolah terhadap saudara?
5. Menurut saudara, apakah budaya-budaya religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik?
6. Menurut saudara, bagaimana dukungan pihak sekolah dalam kegiatan-kegiatan religius yang ada di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?
7. Menurut saudara, hal apa yang perlu ditingkatkan dalam pembentukan budaya religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau?

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

JUDUL

“PEMBENTUKAN BUDAYA RELIGIUS DI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU”

NO	NAMA	KETERANGAN
1	PARMAN, S.Pd., M.Pd.	KEPALA SEKOLAH
2	SUDARSIH, S.Pd.	WAKA KURIKULUM
3	NINIK FITRIKA, S.Pd.I	WAKA KESISWAAN
4	SURYANA, S.P.d.I.	GURU AGAMA DAN PEMBINA ROHIS (2022-Sekarang)
5	MARTINA, S.Ag.	GURU AGAMA DAN PEMBINA ROHIS (2020-2021)
6	KURNIASIH, S.Ag.	GURU AGAMA DAN PEMBINA ROHIS (2022-2021)
7	ROFI AL IQBAL	SISWA KELAS 9 (sembilan)
8	KALVIN DZAKWAN	SISWA KELAS 9 (sembilan)
9	DWI NANDA SARI	SISWA KELAS 7 (tujuh)
10	TAMIMA	SISWA KELAS 8 (depalan)
11	M. AL-GHIFARI ABDILLAH	SISWA KELAS 8 (depalan)
12	PUTRI DWI ARIAH	SISWA KELAS 8 (depalan)
13	HAFNAH ILMI MUHALLA	SISWA KELAS 8 (depalan)
14	PUTRI JESICHA	SISWA KELAS 7 (tujuh)
15	KAILA FEBRIATA	SISWA KELAS 7 (tujuh)
16	ZAHIRA CALLISTA WIJAYA	SISWA KELAS 7 (tujuh)
17	ARSA ALFU KAROMAH	SISWA KELAS 9 (sembilan)
18	M. TAUFIQURRAHMAN WARDANA	SISWA KELAS 9 (sembilan)

**DAFTAR KEPALA SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU
DARI MASA KE MASA**

NO	NAMA	TAHUN MENJABAT
1	SOPAH	1983 – 1986
2	ABDUL HAYAT	1986 – 1988
3	M. HAITAMI RIFA'I	1988 – 1990
4	INADA YACOB, A.Md	1990 – 1999
5	ADNAN SAJANI, S.Pd	1999 – 2000
6	Drs. ABU HUSIN	2000 – 2002
7	SYAIFUL RIZAL, S.Pd	2002 – 2005
8	AMIRULLAH, S.Pd	2005 – 2008
9	Dra. ERLINDA, M.Pd	2008 – 2010
10	M. TOHIR, S.Pd	2010 – 2012
11	IDHAM KHOLIK, S.Pd	2012 – 2013
12	MASPA KORBANI, S.Pd., M.Pd	2013 – 2015
13	PARMAN, S.Pd., M.Pd.	2015 – SEKARANG



Dokumen: Foto bersama Ibu Reni Iriyanti, S.Pd. saat penyampaian Surat Penelitian dan melengkapi Data Observasi Awal pada hari Kamis tanggal 15 Desember 2022.



Dokumen: Foto wawancara bersama Bapak Parman S.Pd., M.Pd. (Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau) pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Ibu Sudarsih, S.Pd. (Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum) pada hari Selasa tanggal 10 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Bapak Suryana, S.Pd.I. (Guru Agama/Pembina Rohis 2022-sekarang), Ibu Martina, S.Ag. (Guru Agama/Pembina Rohis 2020-2021), dan Ibu Kurniasih, S.Ag. (Guru Agama/Pembina Rohis 2021-2022) pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Rofi Al Iqbal (Siswa Kelas 9) pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Calvin Dzakwan (Siswa Kelas 9) pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Dwi Nanda Sari (Siswi Kelas 7) pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Tamima (Siswi Kelas 8) pada hari Kamis tanggal 12 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama M. A-Ghifari Abdillah (Siswi Kelas 8) pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Putri Dwi Ariaah (Siswi Kelas 8) pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Hafnah Iلمي Muhalla (Siswi Kelas 8) pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Putri Jesicha (Siswi Kelas 7) pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Kaila Febriata (Siswi Kelas 7) pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Zahira Callista Wijaya (Siswi Kelas 7) pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama Arsa Alfu Karomah (Siswi Kelas 9) pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023.



Dokumen: Foto wawancara bersama M. Taufiqurrahman Wardana (Siswi Kelas 9) pada hari Selasa tanggal 17 Januari 2023.



Dokumen: Foto pemeriksaan kebersihan kuku siswa sekaligus penerapan budaya salam kepada guru, di ambil pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023.



Dokumen: Foto pemeriksaan kebersihan kuku siswa sekaligus penerapan budaya salam kepada guru, diambil pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023.



Dokumen: Foto pemeriksaan kebersihan kuku siswa sekaligus penerapan budaya salam kepada guru, diambil pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2023.



Dokumen: Foto pemeriksaan kebersihan kuku siswa, diambil pada hari Rabu tanggal 01 Februari 2023.



Dokumen: Foto pelaksanaan shalat Zhuhur berjama'ah, diambil pada hari Kamis tanggal 02 Februari 2023.



Dokumen Rohis: Foto pelaksanaan pembacaan Surat Yasin, diambil pada hari Jum'at tanggal 04 Nopember 2022.



Dokumen Rohis: Foto pelaksanaan pembacaan Shalawat setelah pembacaan surat Yasin, diambil pada hari Jum'at tanggal 04 Nopember 2022.



Dokumen Rohis: Foto pelaksanaan pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu dilakukan setelah pembacaan surat Yasin dan Shalawat, diambil pada hari Jum'at tanggal 04 Nopember 2022.



Dokumen: Foto pelaksanaan pembacaan Surat Yasin dilanjutkan pengumpulan sumbangan Jum'at diiringi dengan pembacaan Shalawat, diambil pada hari Jum'at tanggal 03 Februari 2023.



Dokumen: Foto pelaksanaan pembagian sembako kepada siswa/siswi yang kurang mampu dilakukan setelah pembacaan surat Yasin dan Shalawat, diambil pada hari Jum'at tanggal 03 Februari 2023.



Dokumen Rohis: Foto pelaksanaan santunan ke Panti Asuhan Al-Karim, Lubuklinggau diambil pada hari Sabtu tanggal 06 Agustus 2022 lalu.



Dokumen Rohis: Foto pemberian cinderamata kepada penceramah pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW 1444 H, diambil pada hari Jum'at tanggal 07 Oktober 2022 lalu.



Dokumen: Foto pelaksanaan peringatan Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW 1444 H, diambil pada hari Jum'at tanggal 17 Februari 2023.



VISI DAN MISI SMP NEGERI 2 LUBUKLINGGAU

Visi :

Terwujudnya Sekolah Unggul dan Berakhlak Mulia

Misi :

1. Mewujudkan kurikulum dan SKL Satuan Pendidikan Bertaraf Nasional
2. Mewujudkan Prestasi Bertaraf Nasional
3. Mewujudkan Budaya Mutu Standar Nasional
4. Mewujudkan Proses Pembelajaran Standar Nasional
5. Mewujudkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Standar Nasional
6. Mewujudkan Sarana Prasarana Pendidikan Standar Nasional
7. Mewujudkan Manajemen Standar Nasional
8. Mewujudkan Pembiayaan Berstandar Nasional
9. Mewujudkan Perangkat Penilaian Standar Nasional
10. Mewujudkan Sekolah Wiyata Mandala yang menikmati belajar siswanya
11. Mewujudkan Kepramukaan yang Menjadi Suri Tauladan
12. Mewujudkan Peserta Didik yang Mampu Menerapkan Nilai-nilai Agama dalam Kehidupan Sehari-hari



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 BERMUTU
TERAKREDITASI "A"**

Alamat : Jalan Letkol Sukirno Kelurahan Air Kuti Lubuklinggau Telp. (0733) 451481

SURAT KETERANGAN
Nomor : 429.1/032/SMP.N.2LLG/ 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Lubuklinggau menerangkan bahwa :

Nama : MUSDARYANTO
NIM/NPM : 20871019
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian : "Pembentukan Budaya Religius di SMP Negeri 2 Lubuklinggau" .

Telah melakukan Penelitian dari tanggal 30 November s.d. 10 Maret 2023 di SMP Negeri 2 Lubuklinggau.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 11 Maret 2023
Kepala Sekolah



RARMAN, S.Pd., M.Pd
Pembina

NIP. 19660825 200604 1 007